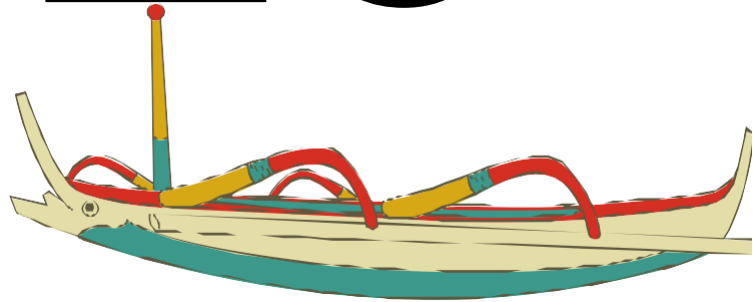




**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN
BANJAR**

LAPORAN KINERJA TRIWULAN I

2026



KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2026 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Triwulan I merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja pada triwulan I yang disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang telah dibuat.

Laporan Kinerja disusun secara periodik setiap triwulan dan merupakan bentuk pertanggungjawaban mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan perjanjian kinerja yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis organisasi. Penyusunan Laporan Kinerja ini didasarkan pada realisasi yang telah dicapai dan dilaporkan selama triwulan I berlangsung.

Realisasi kinerja yang dicapai dan dilaporkan kemudian disusun menjadi suatu informasi terstruktur yang menjabarkan berbagai informasi seperti faktor penghambat, faktor pendukung, serta realisasi dari kinerja bersangkutan. Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026 diharapkan dapat memberikan informasi terkait kinerja yang dapat menjadi dasar melakukan evaluasi kedepannya agar seluruh kinerja yang dijanjikan, utamanya tujuan dan sasaran strategis organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Martapura, April 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Banjar



Dr. H. NORIPANSYAH, S.SiT, MKM
Pembina
NIP. 198011072003121004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
BAB I	5
PENDAHULUAN	5
A. Maksud Dan Tujuan.....	5
B. Tugas Dan Fungsi.....	6
C. Isu Strategis	12
BAB II	15
PERENCANAAN KINERJA	15
A. Indikator Kinerja Utama	15
B. Perjanjian Kinerja	20
BAB III	53
AKUNTABILITAS KINERJA	53
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	53
BAB IV	214
PENUTUP.....	214

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Identifikasi Permasalahan pada Dinas Kesehatan.....	12
Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama tahun 2026.....	16
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	21
Tabel 3.1 Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Strategis dan Sasaran Kinerja Perangkat Daerah.....	54
Tabel 3.2 Realisasi Anggaran Perangkat Daerah	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Maksud Dan Tujuan

1. Maksud

Beberapa hal yang menjadi maksud dalam penyusunan Laporan Kinerja Triwulan an 2026 Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar antara lain:

- 1) Memberikan informasi perkembangan pelaksanaan tugas Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- 2) Memberikan informasi perkembangan realisasi fisik dan keuangan yang dikelola Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- 3) Memberikan informasi kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas tiap bulan.
- 4) Menemukan alternatif pemecahan permasalahan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.

2. Tujuan

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan 2026 Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar antara lain:

- 1) Evaluasi Kinerja: membantu perangkat daerah untuk mengevaluasi kinerja mereka selama periode tersebut. Ini melibatkan membandingkan pencapaian aktual dengan target yang ditetapkan sebelumnya, mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan, serta mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja.
- 2) Pengambilan Keputusan : Informasi yang terdapat dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di tingkat manajemen. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menentukan langkah-langkah strategis berikutnya berdasarkan evaluasi kinerja yang objektif.

- 3) Akuntabilitas : Laporan Kinerja Triwulanan 2026 juga bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas di dalam organisasi. Dengan mempublikasikan pencapaian dan kinerja secara teratur, pihak internal dan eksternal dapat menilai sejauh mana entitas tersebut memenuhi tujuan dan tanggung jawabnya.
- 4) Komunikasi : Laporan Kinerja Triwulanan 2026 menjadi alat komunikasi penting antara berbagai pihak terkait. Informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat membantu untuk memahami arah dan kinerja entitas tersebut.
- 5) Perbaikan berkelanjutan : Dengan mengevaluasi kinerja secara berkala, entitas dapat mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan. Laporan Kinerja Triwulanan 2026 memberikan landasan untuk mengembangkan strategi perbaikan dan mencapai kinerja yang lebih baik di triwulan berikutnya.

B. Tugas Dan Fungsi

1. Tugas Pokok

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi urusan pemerintah dan pelayanan umum dalam bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas membantu yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.

2. Fungsi

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi sesuai dengan Peraturan Bupati Banjar Nomor 56 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Cara Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar :

- a) Perumusan kebijakan di bidang upaya Kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan dan minuman dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.

- b) Pelaksanaan kebijakan di bidang upaya kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan dan minuman dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang upaya kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan dan minuman dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.
- d) Pelaksanaan administrasi Dinas Kesehatan.
- e) Pembinaan dan pengendalian UPTD dilingkungan Dinas Kesehatan
- f) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

3. Dasar Hukum

Guna memantapkan pelaksanaan kewenangan dibidang kesehatan, maka berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar berlandaskan pada beberapa pedoman sebagai berikut :

- a) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
- b) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187);

- d) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja;
- e) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
- f) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri dalam negeri nomor 050-5889 tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah;
- g) Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 8 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
- h) Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 11 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Banjar Tahun 2025-2045 (Lembar Daerah Kabupaten Banjar Tahun 2024 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Banjar Nomor 11) ;
- i) Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 12 Tahun 2025 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2026
- j) Peraturan Bupati Banjar Nomor 56 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah;
- k) Peraturan Bupati Banjar Nomor 12 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Banjar Nomor 61 Tahun 2022

tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah;

- l) Peraturan Bupati Banjar Nomor 53 Tahun 2025 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2026 ;
- m) Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Nomor 100.3.5.4/19/DINKES/2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.

4. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar terdiri dari :

- a) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar;
- b) Sekretariat, terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Perencanaan; dan
 - c. Sub Bagian Keuangan dan Aset.
- c) Bidang Kesehatan Masyarakat, terdiri dari:
 - a. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat;
 - b. Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat; dan
 - c. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
- d) Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdiri dari:
 - a. Seksi Surveilans dan Imunisasi;
 - b. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular; dan
 - c. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa.
- e) Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari:
 - a. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Akreditasi;
 - b. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Pembiayaan
 - c. Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Perizinan.
- f) Bidang Sumber Daya Kesehatan, terdiri dari:
 - a. Seksi Farmasi dan Alat Kesehatan;
 - b. Seksi Fasilitas Kesehatan;
 - c. Seksi Data, Informasi Kesehatan dan Sumber Daya

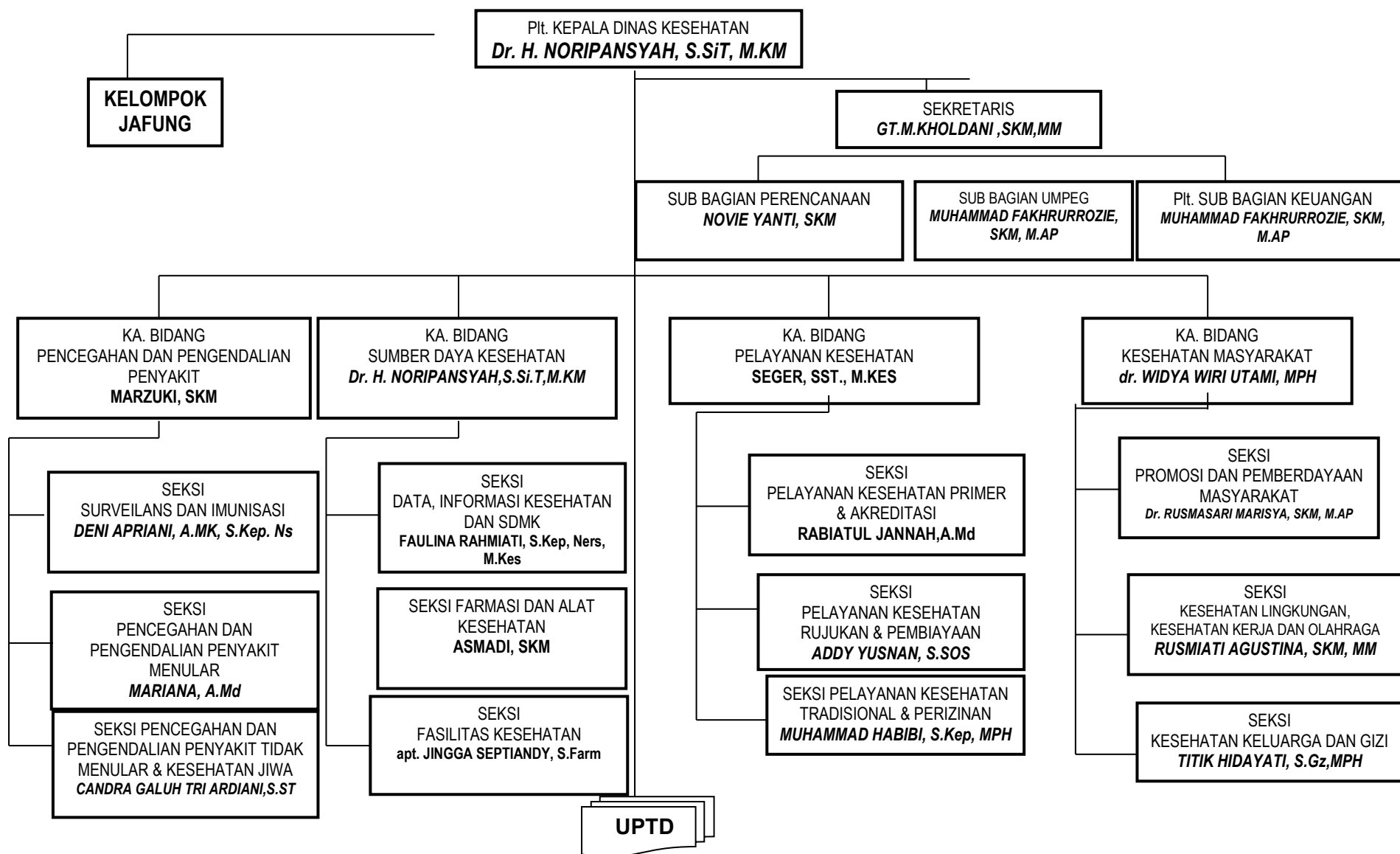
Manusia Kesehatan (SDMK).

g) UPTD.

h) Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur organisasi Dinas Kesehatan dapat dilihat pada bagan berikut

Struktur/Bagan Organisasi



C. Isu Strategis

Perumusan perencanaan yang berkualitas menjadi syarat agar tujuan pembangunan daerah tercapai secara optimal. Hal tersebut erat kaitannya dengan keberadaan institusi perencana dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar yang membantu Kepala Daerah dalam membantu Bupati melaksanakan fungsi urusan Pemerintah dan pelayanan umum dalam bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas membantu yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar masih menghadapi tantangan struktural dalam upaya pemenuhan akses layanan kesehatan yang merata, berkualitas dan berkeadilan. Disparitas fasilitas pelayanan kesehatan antara perkotaan dan perdesaan, keterbatasan tenaga medis di wilayah terpencil, serta infrastruktur penunjang yang belum optimal berdampak langsung terhadap capaian indikator kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Banjar masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kondisi ini diperburuk oleh terjadinya transisi epidemiologi yang ditandai dengan pergeseran pola penyakit dari dominasi penyakit menular menuju peningkatan penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit kardiovaskular yang kini menjadi penyumbang utama beban morbiditas dan mortalitas. Perubahan struktur demografi, khususnya peningkatan proporsi penduduk lanjut usia, mempertegas urgensi transformasi sistem pelayanan kesehatan dari pendekatan kuratif menuju pendekatan promotif, preventif dan manajemen penyakit kronis jangka panjang.

Prioritas permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tersebut juga merupakan indikator kinerja utama Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.

Tabel 1.1 Identifikasi Permasalahan pada Dinas Kesehatan

No	Pokok Masalah	Masalah	Akar Masalah
1	Masih Rendahnya Kualitas Kesehatan Masyarakat pada semua kelompok usia	Akses dan Mutu Layanan Kesehatan Dasar dan Rujukan belum Optimal	1. Sistem rujukan belum terintegrasi dan belum didukung dengan sistem informasi yang memadai. 2. Pemanfaatan telemedicine dan teknologi informasi kesehatan masih rendah.

No	Pokok Masalah	Masalah	Akar Masalah
			3. Sistem monitoring dan evaluasi layanan belum berjalan secara sistemik dan berbasis data.
		Masih Rendahnya Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak	1. Tingginya angka anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. 2. Masih tingginya persalinan di luar fasilitas kesehatan. 3. Fasilitas dan tenaga yang kompeten untuk layanan kesehatan ibu dan anak masih terbatas, terutama di wilayah sulit akses. 4. Kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan imunisasi. 5. Kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi.
		Permasalahan Gizi pada Masyarakat yang belum tuntas	1. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pola makan sehat dan gizi seimbang. 2. Program kesehatan lintas sektor (gizi, KB, sanitasi, pendidikan) belum terintegrasi secara sinergis.
		Angka Kesakitan Penyakit Menular dan Tidak Menular	1. Belum optimalnya deteksi dini dan penanganan penyakit tidak menular di layanan primer. 2. Terjadi pergeseran penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular seiring perubahan demografi belum diimbangi dengan penguatan layanan penyakit tidak menular dan penyakit menular. 3. Gaya hidup masyarakat yang tidak sehat seperti merokok, konsumsi makanan tinggi gula/garam, diet tidak seimbang, dan kurang aktivitas fisik.

No	Pokok Masalah	Masalah	Akar Masalah
			4. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan rutin dan perilaku hidup bersih dan sehat.
		Belum Optimalnya Akses dan Kualitas Sumber Daya Kesehatan (Obat, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Manusia Kesehatan)	1. Disparitas distribusi Named dan Nakes yang belum merata 2. Belum terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung layanan primer. 3. Belum terpenuhinya Pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan untuk pelayanan primer. 4. Rasio named nakes terhadap jumlah penduduk belum sesuai. 5. Insentif named dan nakes di wilayah terpencil belum memadai.

Penentuan isu strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dilakukan dengan mempertimbangkan permasalahan utama dan hasil telaah terhadap isu strategis global, nasional dan regional yang relevan untuk pembangunan Kabupaten Banjar 2025-2029. Isu Strategis Utama dalam Kesehatan adalah “Masih Rendahnya Derajat Kesehatan Masyarakat”. Isu strategis tersebut mempunyai permasalahan utama yang mendasari capaian pembangunan kesehatan yaitu :

1. Pemenuhan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Kesehatan;
2. Penguatan Sistem Informasi Kesehatan;
3. Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan Masyarakat (Layanan Dasar dan Rujukan);
4. Penurunan Prevalensi Ketidakseimbangan Gizi;
5. Optimalisasi Upaya Deteksi Dini dan Penerangan Penyakit untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama atau IKU adalah ukuran atau indikator kinerja suatu instansi, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Setiap lembaga atau instansi pemerintah wajib merumuskan indikator kinerja utama, dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utama.

Selanjutnya indikator kinerja tidak hanya digunakan pada saat menyusun laporan pertanggungjawaban. Indikator kinerja juga merupakan komponen yang sangat krusial pada saat merencanakan kinerja. Berbagai peraturan perundang-undangan sudah mewajibkan instansi pemerintah untuk menentukan indikator kinerja pada saat membuat perencanaan. Dengan adanya indikator kinerja, perencanaan sudah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk menentukan apakah rencana yang ditetapkan telah dapat dicapai. Penetapan indikator kinerja pada saat merencanakan kinerja akan lebih meningkatkan kualitas perencanaan dengan menghindari penetapan-penetapan sasaran yang sulit untuk diukur dan dibuktikan secara objektif keberhasilannya.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar mengampu urusan kesehatan. Berdasar urusan dan program yang diampu, Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar mendukung pencapaian misi Kabupaten Banjar yang tercantum pada RPJMD yaitu : Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat.

Pengukuran pencapaian misi dapat dilihat melalui pencapaian tujuan dan sasaran yang telah dilengkapi dengan indikator-indikator kinerja sasaran. Keseluruhan indikator kinerja utama (IKU) sebanyak tiga indikator.

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama tahun 2026

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi Perhitungan	Sumber Data
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup.	Angka Kematian Ibu (AKI)	Kematian Ibu adalah kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan (tanpa memandang usia gestasi (kehamilan), akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cidera atau kejadian insidental. Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 KH adalah banyaknya kematian yang terjadi pada Ibu hamil karena peristiwa kehamilan, persalinan dan masa nifas per 100.000 KH, Penyebab kematian antara lain : Pendarahan, Infeksi, Eklamsi dan lain lain	$\frac{a}{b} \times 100.000 \text{ KH}$ a :Jumlah kematian ibu melahirkan b :Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama	Laporan Puskesmas, Register COD, Aplikasi MPDN (<i>Maternal Perinatal Death Notification</i>)
		Angka Kematian Bayi (AKB)	Angka kematian Bayi (AKB) per 1000 KH adalah banyaknya kematian bayi dari 0 hari s/d 11 bulan 29 hari per 1.000 KH pada satu tahun tertentu. Penyebab kematian antara lain : Sepsis, BBLR, Infeksi dll	$\frac{a}{b} \times 1000 \text{ KH}$ a :Jumlah kematian neonatal b :Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama	Aplikasi MPDN (<i>Maternal Perinatal Death Notification</i>)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi Perhitungan	Sumber Data
		Prevalensi Penyakit Menular (PM)	Prevalensi penyakit menular adalah angka kesakitan penyakit menular (Tuberkulosis, HIV, ISPA, Diare, DBD, Hepatitis, Malaria, Kusta/Frambusia, Rabies dan kecacingan) dibagi jumlah penduduk di Kabupaten Banjar.	$\frac{a}{b} \times 100 \%$ a :Jumlah total prevalensi penyakit menular (Tuberkulosis, HIV, ISPA, Diare, DBD, Hepatitis, Malaria, Kusta/Frambusia, Rabies dan kecacingan) b : Jumlah penduduk di Kabupaten Banjar	Laporan Bulanan masing-masing Program Penyakit Menular (PM)
		Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	Prevalensi Penyakit Tidak Menular adalah jumlah prevalensi Hipertensi, prevalensi Diabetes Melitus, prevalensi ODGJ Berat, prevalensi Kanker Serviks, prevalensi Kanker Payudara, prevalensi Gagal Ginjal Kronik, prevalensi Penyakit Jantung Koroner, prevalensi Asma, prevalensi PPOK dan prevalensi Stroke berdasarkan diagnosa dokter dibagi jumlah jenis Penyakit Tidak Menular.	$\frac{a}{b} \times 100 \%$ a : Jumlah total prevalensi Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, DM, ODGJ Berat, Kanker Servik, Kanker Payudara, Gagal Ginjal Kronik, Penyakit Jantung Koroner, Asma, PPOK, Stroke) b : 10 (Penyakit Tidak Menular)	Laporan Puskesmas sepuluh penyakit terbanyak Penyakit Tidak Menular (PTM)
2.	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna (%)	Fasilitas kesehatan yang terakreditasi paripurna adalah Fasilitas Kesehatan yang mendapat predikat tertinggi dari Kementerian Kesehatan RI dan telah memenuhi standar mutu dan keselamatan pasien. Jumlah Fasilitas Kesehatan 52, terdiri dari :	$\frac{a}{b} \times 100 \%$ a : Fasilitas Kesehatan yang telah terakreditasi paripurna b : Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Banjar	Sertifikat Akreditasi Fasilitas

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi Perhitungan	Sumber Data
			- 6 RS - 25 Puskesmas - 2 Labkes - 1 UTD - 18 Klinik		
		Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	Survei Kepuasan Masyarakat Dinas Kesehatan adalah Tolok Ukur atau Standar Minimal untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik yang telah diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar beserta seluruh UPTD : - 25 Puskesmas - 1 IFK - 1 Labkesda - 1 UPTD PSC 119	$\frac{a}{b} \times 100 \%$ a : Nilai SKM Dinkes + jumlah nilai SKM semua UPTD b : Jumlah Dinkes + UPTD (29)	Nilai SKM Puskesmas dan SKM Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai akuntabilitas kinerja (SAKIP) dihitung berdasarkan Permen PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian diperoleh dari hasil penilaian tim evaluator AKIP atas implementasi SAKIP di perangkat daerah dengan instrumen yang sudah dirumuskan Kementerian PAN dan RB	Komponen penilaian : 1. Perencanaan kinerja 30% 2. Pengukuran kinerja 20% 3. Pelaporan kinerja 15% 4. Evaluasi Internal 25% Dari masing-masing komponen penilaian terdapat sub-komponen dengan bobot penilaian : 1. Sub-komponen keberadaan 20% 2. Sub-komponen kualitas 30% 3. Sub-komponen pemanfaatan 50% Kategori penilaian : AA : > 90-100 (Sangat Memuaskan) A : >80-90 (Memuaskan) BB : >70-80 (Sangat Baik)	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi Perhitungan	Sumber Data
				B : >60-70 (Baik) CC : >50-60 (Cukup Memadai) C : >30-50 (Kurang) D : > 0-30 (Sangat Kurang)	

B. Perjanjian Kinerja

Penyusunan perjanjian kinerja tahun 2026 mengacu pada Perubahan Renstra Tahun 2025 - 2029. Secara garis besar perjanjian kinerja tahun 2026 meliputi : Sasaran strategis, dengan pengukuran pencapaian sejumlah sasaran tersebut dilakukan melalui indikator kinerja sasaran beserta targetnya. Perjanjian kinerja telah ditetapkan secara berjenjang (pohon kinerja) mulai dari eselon II, eselon III dan eselon IV sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2026

PERJANJIAN KINERJA

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5		6	7	8	9
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup	1	Angka Kematian Ibu (AKI)	Jumlah kematian ibu melahirkan / Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama x 100.000	160	160	per 100.000 KH	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	KEPALA DINAS
		2	Angka Kematian Bayi (AKB)	Jumlah kematian bayi/ Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama x 1000	12	12	per 1000 KH	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
		3	Prevalensi Penyakit Menular (PM)	Jumlah total Prevalensi penyakit menular (Tuberkulosis, HIV, ISPA, Diare, DBD, Hepatitis, Malaria, Kusta/ Frambusia, Rabies, dan Kecacingan) /Jumlah Penduduk di Kab. Banjar x 100%	8,6	8,6	Persen	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
		4	Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	Jumlah total prevalensi penyakit tidak menular (Hipertensi,Diabetes Melitus, ODGJ berat, Kanker Servik,Kanker Payudara, Gagal Ginjal Kronik,Penyakit Jantung Koroner, Asma, PPOK, Stroke)/ 10 (Penyakit Tidak Menular) x 100%	0,95	0,95	Persen	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	1	Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna	Fasilitas kesehatan yang telah terakreditasi paripurna / Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Banjar x 100%	67,3	63,46	Persen	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai SKM Dinkes + jumlah Nilai SKM semua UPTD / Jumlah Dinkes + UPTD (29)x 100%	87	87	Indeks			
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Komponen penilaian : 1. Perencanaan kinerja 30% 2. Pengukuran kinerja 20% 3. Pelaporan kinerja 15% 4. Evaluasi Internal 25% Dari masing-masing komponen penilaian terdapat sub-komponen dengan bobot penilaian : 1. Sub-komponen keberadaan 20% 2. Sub-komponen kualitas 30% 3. Sub-komponen pemanfaatan 50% Kategori penilaian : AA : > 90-100 (Sangat Memuaskan) A : >80-90 (Memuaskan) BB : >70-80 (Sangat Baik) B : >60-70 (Baik) CC : >50-60 (Cukup)	83	0	Nilai			

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5		6	7	8	9
			Memadai) C : >30-50 (Kurang) D : > 0-30 (Sangat Kurang)						
4	Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah	1 Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	IKKI = (unsur kepatuhan x 50%) + (unsur pelayanan umum x 50%)	94	0	Indeks	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah Administrasi Umum Perangkat Daerah Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	148.442.000 177.528.764.000 315.873.400 781.827.000 193.482.000 3.914.730.000 1.176.824.650	SEKRETARIS
5	Meningkatnya kualitas gizi keluarga	1 Prevalensi Wasting	Jumlah balita memiliki indeks BB/PB-TB kurang dari -2 SD dibagi Seluruh balita yang diukur indeks BB/PB-TB x 100%	7,5	7,5	Persen	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah	4.739.515.800	KEPALA BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
								Kabupaten/Kota		AT
		2	Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	Jumlah ibu hamil resiko KEK dibagi Jumlah bumil yang diukur LILA x 100%	13	13	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	1.060.575.000	
6	Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar	1	Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	Jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal (K6) sesuai standar dibagi Jumlah sasaran ibu bumil x 100%	100	25	Persen	Pelaksanaan Sehat dalam Rangka Promotif dan Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	112.356.000	
		2	Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	Jumlah ibu yang melaksanakan persalinan di Fasilitas Kesehatan dibagi Jumlah ibu bersalin x 100%	100	25	Persen	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	164.747.000	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab	
1	2	3	4	5		6	7	8	9	
		3	Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada hari ke 3 s.d hari ke 7, 1 kali pada hari ke 8 s.d hari ke 28 setelah lahir dibagi Jumlah bayi baru lahir x 100%	100	25	Persen	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Linsek Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	113.168.200	
		4	Persentase balita yang terlayani sesuai standar	Jumlah balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan sesuai standar dibagi Jumlah balita x 100%	100	25	Persen			
		5	Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	Jumlah lansia yang diberi pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi Jumlah seluruh Lansia x 100%	100	25	Persen			
		6	Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	Jumlah warga usia pendidikan dasar yang diberi pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi Jumlah seluruh warga usia Pendidikan dasar x 100%	100	25	Persen			
7	Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga	1	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	Jumlah puskesmas yang telah melaksanakan STBM dengan pemicuan dibagi Jumlah seluruh puskesmas x 100%	100	25	Persen			

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahun an	Target Triwulan an	Satuan	Program/Kegiata n/Sub Kegiatan	Anggaran	Penangg ung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
		2	Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan olah raga dibagi Jumlah seluruh puskesmas x 100%	92	25	Persen			
		3	Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja dibagi Jumlah seluruh puskesmas x 100%	84	20	Persen			
8	Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat	1	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif dibagi Jumlah seluruh puskesmas x 100%	100	25	Persen			
9	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat	1	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	Jumlah capaian 5 Tatanan ber-PHBS di masyarakat dibagi 5 tatanan PHBS di masyarakat x 100%	75	20	Persen			
		2	Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	Jumlah Penduduk Usia ≥10 tahun Melakukan Aktivitas Fisik dibagi Jumlah Penduduk Usia ≥10 tahun x 100%	52	15	Persen			
10	Pengendalian Penyakit Tidak Menular	1	Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)	Jumlah angka kesembuhan (cure rate) semua kasus tuberkulosis paru yang terkonfirmasi bakteriologis yang ditemukan dan diobati ditambah jumlah angka pengobatan lengkap (complete rate) semua	90	25	Persen	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	2.267.536.850	KEPALA BIDANG PENCEGAH AN DAN PENGEN DALIAN PENYAKIT

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5		6	7	8	9
			kasus tuberkulosis di Kabupaten Banjar dikali 100						
		2	Persentase Hipertensi dalam Pengendalian Jumlah penderita hipertensi yang tekanan darahnya terkendali dibagi Jumlah 20% dari estimasi sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar x 100%	10	1	Persen			
		3	Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun Jumlah individu usia ≥ 15 tahun yang mengalami depresi dibagi dengan jumlah seluruh individu usia ≥ 15 tahun di Kabupaten Banjar x 100%	2	0,01	Persen			
		4	Prevalensi Obesitas > 18 tahun Jumlah individu usia > 18 tahun di Kabupaten Banjar yang mengalami obesitas dibagi Dengan jumlah seluruh individu usia > 18 tahun di Kabupaten Banjar x 100%	8	1,5	Persen			
		5	Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap Persentase Puskesmas yang mencapai Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) 85% dibagi Jumlah Puskesmas yang ada di Kabupaten Banjar	62,14	15	Persen			

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5		6	7	8	9
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)	1	Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam	Jumlah kasus KLB yang ditangani < 24 jam dibagi Jumlah kasus KLB x 100%	100	100	Persen		
		2	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar	Jumlah penderita diabetes melitus yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita diabetes melitus di Kabupaten Banjar x 100%	100	100	Persen		
		3	Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	Jumlah penderita orang dengan gangguan jiwa berat yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita orang dengan gangguan jiwa berat di Kabupaten Banjar x 100%	100	100	Persen		
		4	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar	Jumlah penderita hipertensi yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar x 100%	100	100	Persen		
		5	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar	Jumlah penderita HIV yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita HIV di Kabupaten Banjar x 100%	100	25	Persen		

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
		6	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar	Jumlah penderita Tuberkulosis (TB) yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita Tuberkulosis (TB) di Kabupaten Banjar x 100%	100	25	Persen			
		7	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar	Jumlah cakupan deteksi dini penyakit tidak menular pada usia produktif (15-59 tahun) sesuai standar dibagi Jumlah sasaran usia produktif(15-59 tahun) di Kabupaten Banjar x 100%	100	100	Persen			
12	Meningkatnya kualitas fasilitas pelayanan kesehatan dan alat kesehatan	1	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	Jumlah Fasyankes yang memiliki sarana sesuai standar / 43 x 100	85	23	Persen	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	72.706.583.267	KEPALA BIDANG SUMBER DAYA KESEHATAN
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar	Jumlah Fasyankes yang memiliki alat kesehatan sesuai standar / 43 x 100	100	25	Persen	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	12.909.000	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
		3	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar	Jumlah Fasyankes yang memiliki prasarana sesuai standar / 43 x 100	72	23	Persen	Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	242.993.000	
		4	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	Jumlah Fasyankes yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi ke Satu Sehat /107 x 100	70	70	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Tekhnis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	215.208.000	
13	Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas	Jumlah Fasyankes yang memiliki Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan sesuai standar / 42 x 100	98	98	Persen	Perencanaan kebutuhan dan pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	46.200.800	
		2	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan yang memiliki Sertifikat Kompetensi dibagi 100 x 100%	90	0	Persen	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	143.034.800	
14	Meningkatnya Kualitas Kefarmasian	1	Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	Jumlah Puskesmas yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar / 25 x 100%	96	80	Persen			

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
		2	Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	Jumlah Apotek dan Toko Obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar / 140 x 100%	58	50	Persen			
15	Meningkatnya akses layanan kesehatan.	1	Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	Jumlah persentase Faskes yang aktif menggunakan sirsute + persentase RS sirute respon time kurang dari 5 menit + RS mampu telemedisin dan Puskesmas diampu telemedisin dibagi 3 dikali 100%	75,55	56.67	Persen	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	48.705.400	KEPALA BIDANG PELAYANAN KESEHATAN
		2	Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Jumlah penduduk (jiwa) yang menjadi peserta JKN dibagi Jumlah penduduk (jiwa) di Kabupaten Banjar dikali 100%	100	98	Persen	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan Daerah Kabupaten Banjar (Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat)	105.977.158.400	
		3	Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).	Jumlah penerima pemeriksaan kesehatan gratis pada semua kelompok usia dibagi Jumlah sasaran (46% jumlah penduduk)nDi Kabupaten Banjar dikali 100%	36	9	Persen	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan Daerah Kabupaten Banjar	15.422.000	
								Pemberian izin praktik tenaga kesehatan di wilayah	18.124.400	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5		6	7	8	9
							Kabupaten/Kota		
16	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan	1	Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi /Total Jumlah Keseluruhan Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi X 100% dokumen terdiri dari : Dokumen perencanaan : 1. Restra (1) 2. Renstra perubahan/reviu renstra (1) 3. Renja (1) 4. Renja Perubahan (1) 5. PK Murni (1) 6. PK Perubahan (1) 7. Rencana Aksi (1) 8. Rencana Aksi perbahan (1) 9. Tabel keselarasan (1) total : 9 dokumen Dokumen Penganggaran : 8. RKA murni (1) 9. RKA Perubahan (1) 10 . RKA Pergeseran (1) 11. DPA murni (1) 12. DPA Pergeseran (1) 13. DPA Perubahan(1) Total :6 dokumen	100	41,18	Persen	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD Koordinasi Penyusunan DPA-SKPD Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	38.595.200 17.632.000 12.670.000 30.610.800 40.149.800	KASUBBAG PERENCANAAN

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab	
1	2	3		4	5		6	7	8	9	
				Dokumen Evaluasi : 1. LPPD (1) 2. LKPJ (1) 3. LKJIP (1) 4. Laporan kinerja pertriwulan (3) 5. Laporan Rencana Kerja (1) 6. RFK (12) total : 19 total keseluruhan : 34 Dokumen				Pelaksanaan Forum Perangkat Daerah Berdasarkan Bidang Urusan yang Diampu dalam Rangka Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	8.784.000		
17	Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah	1	Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	Jumlah Dokumen Penatausahaan dan Pengujian atau Verifikasi Keuangan SKPD yang disusun tepat waktu dan tepat mutu dibagi Jumlah seluruh dokumen penatausahaan dan pengujian atau verifikasi keuangan SKPD yang disusun tepat waktu dan tepat mutu dikali 100%	100	100	Persen	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	176.983.124.000	KASUBBAG KEUANGAN	
								Pelaksanaan, Penatausahaan dan Pengujian / Verifikasi Keuangan SKPD	501.284.000		
								Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Triwulan I SKPD	17.278.000		
18	Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas	1	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	Jumlah Dokumen Barang Milik Daerah yang dibuat tepat waktu dibagi Jumlah semuaDokumen pengelolaan Barang Milik Daerah dikali 100%	100	100	Persen	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulan/ Semester SKPD	27.078.000		

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
								Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	3.701.050.000	
19	Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah	1	Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	Jumlah Layanan Administrasi Kepegawaian yang telah terpenuhi sesuai kebutuhan dan tepat waktu dibagi Jumlah administrasi Kepegawaian yang masuk sesuai kebutuhan dan waktunya dikali 100%	100	100	Persen	Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian	10.873.400	KASUBBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN
								Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	305.000.000	
								Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	26.600.000	
20	Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah	1	Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas	Jumlah kegiatan penunjang administrasi perkantoran yang terfasilitasi sesuai kebutuhan dan tepat waktu dibagi Jumlah kegiatan penunjang administrasi perkantoran dipenuhi sesuai kebutuhan dan waktunya dikali 100%	100	100	Persen	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	164.417.000	
								Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	35.910.000	
								Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	555.000.000	
21	Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah	1	Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	Jumlah pengadaan barang milik daerah yang terpenuhi sesuai kebutuhan dan tepat waktu dibagi Jumlah pengadaan barang milik daerah sesuai dokumen pelaksanaan anggaran tahun berjalan	100	100	Persen	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	193.482.000	
								Penyediaan Jasa Surat Menyurat	7.180.000	
								Penyediaan Jasa	206.500.000	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
				dikali 100%				Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik		
								Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	3.701.050.000	
22	Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1	Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan	Jumlah Bulan Layanan	100	100	Persen	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	38.990.000	
								Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	330.652.000	
23	Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	1	Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan	Jumlah jasa penunjang pelayanan umum kantor yang telah terpenuhi tepat waktu sesuai kebutuhan dibagi Jumlah jasa penunjang pelayanan umum kantor yang dipenuhi sesuai kebutuhan dan waktunya dikali 100%	100	100	Persen	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	754.682.650	
								Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	52.500.000	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
24	Meningkatnya cakupan layanan gizi	1	Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	Jumlah balita gizi buruk usia 0-59 bulan mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk/jumlah balita gizi buruk 0-59 bulan x 100%	100	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	494.809.200	KEPALA SEKSI KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT
		2	Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Jumlah balita gizi kurang yang mendapatkan makanan/jumlah balita gizi kurang x 100%	90	22,5	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	. 101.423.200	
		3	Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	Jumlah remaja putri mendapat TTD/Jumlah seluruh remaja putri 12-18 tahun di sekolah x 100%	90	90	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	109.418.000	
		4	Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Suplement (MMS)	Jumlah ibu hamil mendapat minimal 180 tablet TTD/ Multiple Micronutrient Suplement (MMS) / Jumlah ibu hamil yang ada x 100 %	100	25	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Balita	. 111.964.600	
		5	Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Jumlah ibu hamil kurang Energi Kronis (KEK) mendapat makan tambahan / jumlah ibu hamil KEK x 100 %	90	22,5	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	. 174.637.000	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
25	Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup	1	Persentase Kunjungan Ibu Hamil	Jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Posyandu, kunjungan rumah, maupun kunjungan ke Puskesmas sedikitnya 6 kali kunjungan dengan distribusi waktu 1x pada trimester 1, 2x pada trimester ke 2, 3x pada trimester ke 3, dengan diperiksa oleh dokter minimal 1x pada trimester 1 dan minimal 1x pada trimester 3 selama periode kehamilan / jumlah sasaran ibu hamil x 100%	100	25	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	22.154.000	
			2	Persentase Kunjungan Balita	Jumlah balita 0-59 bulan yang melakukan kunjungan ke Posyandu, kunjungan rumah maupun kunjungan Puskesmas/Jumlah sasaran balita 0-59 bulan x 100%	85	85	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	
									Pengelolaan Pelayanan Gizi Masyarakat	
		3	Persentase penjangkaran anak usia pendidikan dasar di sekolah	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang dilakukan penjangkaran di sekolah dibagi Jumlah seluruh siswa pendidikan dasar di sekolah x 100%	100	25	Persen	Pengelolaan Kesehatan Ibu dan Anak	71.000.000	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahun an	Target Triwulan an	Satuan	Program/Kegiata n/Sub Kegiatan	Anggaran	Penangg ung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
		4	Persentase Kunjungan Lansia	Jumlah orang usia 60 tahun atau lebih yang melakukan kunjungan ke posyandu, kunjungan rumah maupun kunjungan ke Puskesmas/ Jumlah orang usia 60 tahun atau lebih x 100%	75	75	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	769.075.000	
26	Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	1	Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	Jumlah fasyankes yang telah melakukan pengelolaan air limbah dibagi jumlah fasyankes yang mempunyai instalasi pengelolaan air limbah yang berfungsi dikali 100%	100	20	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	2.075.745.000	KEPALA SEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN, KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA
		2	Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	Jumlah fasyankes yang telah melakukan pengelolaa limbah medis infeksius padat dan atau bekerjasama dengan jasa pengolah limbah medis dibagi jumlah seluruh fasyankes dikali 100%	100	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	129.159.000	
		3	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	Jumlah tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan (Inspeksi Kesehatan Lingkungan) minimal 1 kali dalam setahun dibagi jumlah seluruh TFU dikali 100%	100	25	Persen	Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat	20.616.000	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		4	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	Jumlah TPP yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dalam kurun waktu 1 tahun dibagi jumlah TPP dikali 100%	90	60.26	Persen		
		5	Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	Jumlah desa atau kelurahan yang telah terverifikasi SBS dibagi jumlah seluruh desa atau kelurahan dikali 100%	97	93	Persen		
		6	Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL	Jumlah sarana air minum yang diawasi dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dibagi jumlah sarana yang ada dikali 100%	85	20	Persen		
27	Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga	1	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja dibagi jumlah puskesmas dikali 100%	90	20	Persen		
		2	Persentase puskesmas yang melaksanakan fasiitasi aktivitas fisik (olahraga)	Jumlah puskesmas yang melaksanakan Kesehatan olahraga dibagi jumlah puskesmas dikali 100%	100	20	Persen		
		3	Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	Jumlah puskesmas yang menerapkan K3 perkantoran dibagi jumlah puskesmas dikali 100%	100	24	Persen		

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab	
1	2	3	4	5		6	7	8	9	
28	Meningkatnya pergerakan Masyarakat dalam pelaksanaan promotive dan preventif	1	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	Puskesmas yang melaksanakan promotif dan preventif berupa pembinaan Germas dibagi Jumlah Puskesmas dikali 100%	100	25	Persen	Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan	415,655,400	KEPALA SEKSI PROMOSI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
29	Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan,tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	1	Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah RT ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh RT dikali 100%	70	66.40	Persen	Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan,dan Pemberdayaan Masyarakat.	113,168,200	
		2	Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah Sekolah ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh sekolah dikali 100%	75	15	Persen	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat.	112,356,000	
		3	Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah sarkes ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh sarkes dikali 100%	100	25	Persen	Bimbingan Teknis dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	118,323,600	
		4	Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah TTU ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh TTU dikali 100%	70	15	Persen			
		5	Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah Tempat Kerja ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh Tempat Kerja dikali 100%	65	15	Persen			
30	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan	1	Persentase Posyandu Aktif	Jumlah posyandu aktif dibagi Jumlah seluruh posyandu dikali 100%	99	0	Persen			

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahun an	Target Triwulan an	Satuan	Program/Kegiata n/Sub Kegiatan	Anggaran	Penangg ung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
31	Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	1	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif.	Puskesmas yang melaksanakan pembinaan UKBM dibagi Jumlah Puskesmas dikali 100%	100	25	Persen			
32	Terlaksananya surveilans epidemiologi	1	Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	Jumlah puskesmas dan RSUD yang menyampaikan laporan secara lengkap dibagi Jumlah Puskesmas dan RSUD yang ada di Kabupaten Banjar dikali 100%	97	97	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk pada kondisi KLB	42.692.000	KEPALA SEKSI SURVEILAN S DAN IMUNISASI
		2	Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	Jumlah Respon 1 x 24 jam dibagi Jumlah KLB dikali 100%	100	100	Persen	Pengelolaan Surveilans Kesehatan	67.950.000	
		3	Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	Jumlah jemaah haji yang diperiksa kesehatannya dibagi Jumlah keseluruhan jemaah haji dikali 100%	100	100	Persen	Pengelola Pelayanan Kesehatan Haji	36.213.000	
33	Terlaksananya program imunisasi	1	Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	Semua bayi yang sudah mendapat Imunisasi dasar lengkap dibagi Sasaran bayi di Kabupaten Banjar dikali 100%	90	15	Persen	Pengelolaan Layanan Imunisasi dan KIP	181.281.200	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab	
1	2	3	4	5		6	7	8	9	
		2	Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)	Jumlah cakupan Imunisasi Tetanus dibagi Jumlah ibu hamil dan calon pengantin dikali 100%	71	20	Persen	Investigasi Awal Kejadian Tidak Diharapkan (Kejadian Ikut Pasca Imunisasi dan Pemberian Obat Massal)	12.690.000	
34	Terlaksananya pencegahan penyakit menular	1	Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	Jumlah cakupan deteksi dini terduga tuberkulosis yang terlayani dibagi jumlah sasaran terduga tuberkulosis dikali 100%	100	25	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis	190.547.350	KEPALA SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR
		2	Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	Jumlah cakupan deteksi dini orang berisiko HIV yang terlayani dibagi jumlah sasaran deteksi dini orang berisiko HIV dikali 100%	100	25	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	67.183.600	
		3	Persentase deteksi dini penyakit malaria	Jumlah cakupan deteksi dini penyakit malaria yang terlayani dibagi jumlah deteksi dini penyakit malaria yang ada di Kabupaten Banjar dikali 100%	100	25	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan HIV (ODHIV)	48.140.400	
35	Terlaksananya pengendalian penyakit menular	1	Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	Jumlah kasus malaria dalam 1 th dengan pemeriksaan API dibagi Jumlah penduduk di Kabupaten Banjar dikali 1000	0,104	0,104	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	508.110.400	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
		2	Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	Jumlah persentase pelayanan penyakit menular lainnya dibagi Jumlah penyakit menular lainnya yang ada di Kabupaten Banjar dikali 100%	100	25	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria	83.563.200	
		3	Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis	Jumlah cakupan pelayanan pasien tuberkulosis dibagi Jumlah sasaran pasien tuberkulosis dikali 100%	100	25	Persen	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	322.125.000	
		4	Persentase kunjungan orang terduga HIV	Jumlah orang dengan HIV yang terlayani dibagi Jumlah sasaran orang dengan HIV dikali 100%	100	25	Persen			
36	Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	1	Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	Jumlah Persentase deteksi dini 9 penyakit tidak menular prioritas (deteksi dini hipertensi, deteksi dini diabetes melitus,deteksi dini stroke, deteksi dini kanker payudara, deteksi	25	4	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	80.119.700	KEPALA SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahun an	Target Triwulan an	Satuan	Program/Kegiata n/Sub Kegiatan	Anggaran	Penangg ung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
				dini kanker serviks,deteksi dini obesitas, deteksi dini PPOK, deteksi dini gangguan indera fungsional penglihatan, deteksi dini gangguan indera fungsional pendengaran) dibagi 9 dikali 100%				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	45.966.700	TIDAK MENULAR DAN KESEHATA N JIWA
		2	Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	Jumlah penduduk usia 10-21 tahun yang merokok dibagi Jumlah seluruh penduduk usia 10-21 tahun di Kabupaten Banjar dikali 100%	10,5	1	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	52.411.100	
37	Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa	1	Persentase kunjungan penderita Hipertensi	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan Kesehatan dibagi Jumlah sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar x 100%	100	30	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	59.966.200	
								Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK)	20.685.000	
		2	Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	Jumlah penderita orang dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan Kesehatan dibagi Jumlah sasaran penderita orang dengan gangguan jiwa berat di Kabupaten Banjar dikali 100%	100	100	Persen	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	331.037.500	
								Deteksi Dini Penyalahgunaan NAPZA di Fasyankes dan Sekolah	37.128.000	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
		3	Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)	Jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) yang mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi Jumlah sasaran penderita Diabetes Melitus (DM) di Kabupaten Banjar dikali 100%	100	60	Persen	Pengelolaan Kawasan Tanpa Rokok	70.814.000	
38	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	1	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang mengikuti pengembangan kompetensi dibagi 500 dikali 100%	100	0	Persen	Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	143.034.800	KEPALA SEKSI DATA, INFORMASI KESEHATAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
		2	Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	Jumlah Puskesmas yang memiliki minimal 9 dari 14 jenis Tenaga (Medis dan Tenaga Kesehatan) sesuai standar dibagi 25 dikali 100%	92	92	Persen	Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan	34.452.800	
39	Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes	1	Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat	Jumlah Fasyankes yang mengirimkan data pelayanan kesehatan melalui Rekam Medis Elektronik (RME) dibagi 65 dikali 100%	95,30	95,30	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	215.208.000	
								Pemenuhan Kebutuhan sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar	11.748.000	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
40	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas	1	Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	Jumlah bangunan Puskesmas sesuai standar / jumlah seluruh bangunan Puskesmas x 100%	64	44	Persen	Pembangunan Rumah Sakit beserta sarana dan prasarana pendukungnya	55.041.214.600	KEPALA SEKSI FASILITAS KESEHATAN
		2	Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	Jumlah Puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60% / jumlah seluruh Puskesmas x 100%	80	20	Persen	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas	52.511.000	
		3	Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar	Jumlah UPTD Puskesmas yang divalidasi/jumlah seluruh Puskesmas x 100%	100	100	Persen	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya	3.509.144.500	
41	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian	1	Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar.	Jumlah Puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar dibagi Jumlah seluruh puskesmas (25) dikali 100%	96	80	Persen	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	2.162.243.564	KEPALA SEKSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN
		2	Persentase apotik dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	Jumlah Apotek dan Toko Obat yang dilakukan Pengendalian dan Pengawasan dibagi Jumlah Apotek dan Toko Obat yang terdaftar/berizin x 100%	85	10	Persen	Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	336.832.760	
42	Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas	1	Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	Jumlah Puskesmas yang sarana kefarmasian sesuai standar dibagi Jumlah puskesmas x 100%	96	80	Persen	Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,, Vaksin, Makanan dan	11.348.734.843	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
								Minuman di Fasilitas Kesehatan		
43	Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat	1	Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	Jumlah ALKES yang dilakukan kalibrasi dibagi Jumlah usulan ALKES yang dikalibrasi x 100%	92	0	Persen	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	12.909.000	
		2	Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspek (Alkes) Sesuai Standar	UPTD yang divalidasi dibagi puskesmas (25) + Labkes (1) x 100%	100	100	Persen	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan	242.993.000	
		3	Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	Jumlah Puskesmas yang memiliki minimal 80% obat esensial dibagi Jumlah Puskesmas x 100%	95	95	Persen	sertifikasi produk makanan tertentu yang dapat di produksi oleh industri rumah tangga		
44	Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	1	Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	Jumlah Puskesmas yg dilakukan pembinaan oleh TPCB dibagi jumlah puskesmas yg ada di Kab. Banjar x 100%	100	0	Persen	Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis Kesehatan	514.235.400	KEPALA SEKSI PELAYANAN KESEHATAN PRIMER

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab	
1	2	3	4	5		6	7	8	9	
		2	Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan	Jumlah Fasyankes yang dilakukan pengukuran INM dibagi Jumlah Fasyankes yang di Kab. Banjar x 100%	68,18	62.12	Persen	Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	101.700.000	DAN AKREDITASI
		3	Persentase yang fasilitas kesehatan mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2	Jumlah faskes pembinaan labkesmas tier 1 dan labkesmas tier 2 dibagi jumlah faskes di Kab. Banjar x 100%	30,76	0	Persen	Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Gugus Pulau, Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine)	15.422.000	
		4	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil dibagi jumlah puskesmas yang ada di Kab. Banjar x 100%	40	0	Persen			
45	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk	1	Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	Jumlah Peserta BPJS Kesehatan aktif (kecuali PBI APBN) dibagi jumlah penduduk Kabupaten Banjar x 100%	85	80	Persen	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	105.225.231.900	KEPALA SEKSI PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PEMBIAYAAN
46	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai	1	Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan	Jumlah total skrining kesehatan di web skring BPJS Kesehatan dibagi dengan total peserta BPJS kesehehatan terdaftar di Puskesmas x 100%	30	7,5	Persen	Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan	48.705.400	

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5		6	7	8	9
	UHC	2	Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	Jumlah Puskesmas yang mencapai KBK 100% dibagi jumlah seluruh Puskesmas x 100%	96	80	Persen		
47	Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan	1	Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	Jumlah Puskesmas, klinik, TPMD/TPMG praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri yang melaksanakan Sisrute dibandingkan seluruh jumlah Puskesmas, Klinik, TPMD/TPMDG, praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri yang teregistrasi kemenkes di Kab. Banjar X 100%	50	40	Persen		
		2	Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	Jumlah RS yang melaksanakan Sisrute berkualitas (Respon Time < 5 mnt minimal 25%) dibagi seluruh RS di Kab. Banjar x 100%	83,33	50	Persen		
		3	Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	Jumlah Puskemas dan RS yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine dibandingkan dengan total jumlah puskesmas dan RS	93,33	80	Persen		

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja		Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3		4	5		6	7	8	9
48	Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu	1	Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	Jumlah RS yang telah dilakukan pembinaan dan telah melakukan pelaksanaan audit medis dibagi dengan jumlah RS di Kab Banjar x 100%	80	50	Persen			
		2	Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (INM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	Jumlah RS dengan INM dan IKP 100% pada website mutu fasyankes kemenkes dibagi dengan jumlah RS x 100%	100	100	Persen			
49	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional	1	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional yang memenuhi minimal 2 dari 4 kriteria yaitu (1) melakukan pelayanan kesehatan tradisional; (2) melakukan pembinaan kelompok asuhan mandiri; (3) melakukan pendataan penyehat tradisional; (4) memiliki ruang terbuka hijau dalam bentuk tanaman obat keluarga dibagi jumlah seluruh Puskesmas di Kabupaten Banjar x 100%	70	20	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupuntur, Asuhan Mandiri, dan Tradisional Lainnya	135.991.100	KEPALA SEKSI PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL DAN PERIZINAN

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5		6	7	8	9
		2	Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%	Jumlah Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar / jumlah pelayanan pada Griya Sehat sesuai standar x 100%	100	100	Persen	Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan	34.452.800
50	Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar	1	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya dibagi jumlah seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama di Kabupaten Banjar x 100%	86	25	Persen	Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kabupaten/Kota	18.124.400
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya dibagi jumlah seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut di Kabupaten Banjar x 100%	100	25	Persen		
		3	Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang	Jumlah Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang	94	25	Persen		

No	Sasaran Strategis/ Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target Tahunan	Target Triwulan	Satuan	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5		6	7	8	9
		dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%	dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya dibagi Jumlah seluruh Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan di Kabupaten Banjar pada tahun berjalan x 100%						

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Terdapat beberapa tahapan di dalam melakukan pengukuran kinerja, tahapan yang pertama adalah perjanjian kinerja, pengumpulan data kinerja, dan cara pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara menggunakan indikator kinerja kegiatan. Pengukuran dilakukan dengan memanfaatkan sumber data kinerja yang diperoleh dari data internal instansi dan data eksternal yang berasal dari luar instansi baik berupa data primer maupun sekunder.

Pengukuran kinerja mencakup : kinerja kegiatan yang merupakan tingkat capaian target dari masing-masing indikator (masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak), dan kinerja sasaran yakni tingkat pencapaian sasaran dengan indikator yang telah ditetapkan dalam rencana kinerja.

Untuk mengukur kinerja sasaran pengukuran kinerjanya dilakukan dengan memperhatikan kondisi masing-masing capaian kegiatan, menggunakan rumus :

- Jika semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik maka digunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator kinerja} = (\text{Realisasi} / \text{Rencana}) \times 100 \%$$

- Jika Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, untuk kondisi demikian digunakan rumus:

$$\text{Capaian Indikator kinerja} = (\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})) / \text{Rencana} \times 100 \%$$

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Penetapan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2026 yang telah disepakati.

1. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran Tahun 2026

Tabel 4.1 Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Strategis dan Sasaran Kinerja Perangkat Daerah

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup	Angka Kematian Ibu (AKI)	160	per 100.000 KH	0	110	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	KEPALA DINAS
		Angka Kematian Bayi (AKB)	12	per 1000 KH	16,02	67	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
		Prevalensi Penyakit Menular (PM)	8,6	Persen	2,49	110	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
		Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	0,95	Persen	0,40	110		
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna	63,46	Persen	63,46	100	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
		Indeks Kepuasan Masyarakat	0	Indeks	0	100		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	0	Nilai	0	100	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	
4	Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah	Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	0	Indeks	0	100	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Sekretaris

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
							Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	
							Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	
							Administrasi Umum Perangkat Daerah	
							Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	
							Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
							Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Meningkatnya kualitas gizi keluarga	Prevalensi Wasting	7,5	Persen	4.86	110	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	KEPALA BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT
		Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	13	Persen	16.05	76.57	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
6	Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar	Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	25	Persen	18.59	74.40	Pelaksanaan Sehat dalam Rangka Promotif, Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
		Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	25	Persen	23.37	93	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) tingkat Daerah Kabupaten/Kota	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulan an	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	25	Persen	24.11	96.40	Advokasi, pemberdayaan, kemitraan, peningkatan peran serta masyarakat dan lintas sektor tingkat daerah Kabupaten/Kota	
		Persentase balita yang terlayani sesuai standar	25	Persen	17.36	69		
		Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	25	Persen	21.70	87		
		Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	25	Persen	8.9	36		
7	Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	25	Persen	0	0		
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	25	Persen	18.4	74		
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	20	Persen	20.16	101		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Pencegahan dan pengendalian penyakit menular	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	25	Persen	28	110		
9	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	20	Persen	30.1	110		
		Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	15	Persen	10	67		
10	Pengendalian Penyakit Tidak Menular	Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)	25	Persen	52.38	110	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	KEPALA BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
		Persentase Hipertensi dalam Pengendalian	1	Persen	0.18	18	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun	0,01	Persen	0.01	100		
		Prevalensi Obesitas > 18 tahun	1,5	Persen	2.20	53.33		
		Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	15	Persen	10	69		
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)	Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam	100	Persen	95.32	95.32		
		Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar	100	Persen	61.91	61.91		
		Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	100	Persen	127.17	110		
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar	100	Persen	29.63	29.63		
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar	25	Persen	22.2	88.8		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar	25	Persen	24,78	99.12		
		Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar	100	Persen	15.19	15.19		
12	Meningkatnya kualitas fasilitas pelayanan kesehatan dan alat kesehatan	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	23	Persen	65.21	110	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	KEPALA BIDANG SUMBER DAYA KESEHATAN
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar	25	Persen	20.93	84	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar	23	Persen	21.73	94	Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	70	Persen	79.30	110	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Tekhnis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
13	Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Per Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas	98	Persen	97.86	100	Perencanaan kebutuhan dan pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	
		Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	0	Persen	0	100	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	
14	Meningkatnya Kualitas Kefarmasian	Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	80	Persen	92	110		
		Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	50	Persen	81	110		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Su b Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
15	Meningkatnya akses layanan kesehatan.	Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	56.67	Persen	65.20	110	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	KEPALA BIDANG PELAYANAN KESEHATAN
		Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	98	Persen	99.39	101	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan Daerah Kabupaten Banjar (Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat)	
		Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).	9	Persen	0.96	10.7	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan Daerah Kabupaten Banjar Pemberian izin praktik tenaga kesehatan di wilayah Kabupaten/Kota	
16	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan	Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan	41.18	Persen	41.18	100	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	KASUBBAG PERENCANAAN
							Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	
							Koordinasi Penyusunan DPA-SKPD	
							Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Su b Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
							Pelaksanaan Forum Perangkat Daerah Berdasarkan Bidang Urusan yang Diampu dalam Rangka Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	
17	Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah	Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	100	Persen	100	100	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN Pelaksanaan, Penatausahaan dan Pengujian / Verifikasi Keuangan SKPD Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Triwulan I SKPD	KASUBBAG KEUANGAN
18	Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	100	Persen	100	100	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulan/ Semester SKPD Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	
19	Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah	Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	100	Persen	100	100	Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	
20	Terselenggaranya administrasi umum	Persentase Administrasi Umum Perangkat Daerah	100	Persen	100	100	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Su b Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	perangkat daerah	yang berkualitas					Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	
21	Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	100	Persen	100	100	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya Penyediaan Jasa Surat Menyurat Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	
22	Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan	100	Persen	100	100	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	
23	Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan	100	Persen	100	100	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Su b Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
24	Meningkatnya cakupan layanan gizi	Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	100	Persen	99.76	99.76	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	KEPALA SEKSI KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT
		Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	22,5	Persen	8.77	38.98	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	
		Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	90	Persen	96.80	107.56	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	
		Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Suplement (MMS)	25	Persen	32.83	110	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Balita	
		Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	22,5	Persen	39.30	110	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	
25	Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup	Persentase Kunjungan Ibu Hamil	25	Persen	18.59	74.36	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	
		Persentase Kunjungan Balita	85	Persen	67.89	79.87	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	
		Persentase penjarangan anak usia pendidikan dasar di sekolah	25	Persen	8.91	35.64	Pengelolaan Pelayanan Gizi Masyarakat	
							Pengelolaan Kesehatan Ibu dan Anak	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Kunjungan Lansia	75	Persen	26.14	34.85	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
26	Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	20	Persen	0	0	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	KEPALA SEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN , KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA
		Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	100	Persen	0	0	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	
		Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	25	Persen	8.37	33.48	Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat	
		Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	60.26	Persen	71.18	110		
		Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	93	Persen	93.10	100		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL	20	Persen	20.75	103.75		
27	Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	20	Persen	20	100		
		Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)	20	Persen	20	100		
		Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	24	Persen	24	100		
28	Meningkatnya pergerakan Masyarakat dalam pelaksanaan promotive dan preventif	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	25	Persen	28	110	Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan	KEPALA SEKSI PROMOSI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
29	Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan,tempa t umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	66.40	Persen	71.11	107	Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan,dan Pemberdayaan Masyarakat.	
		Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	15	Persen	14.5	97	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat.	
		Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	25	Persen	29.5	110	Bimbingan Teknis dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	
		Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	15	Persen	14.8	99		
		Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	15	Persen	20.6	110		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
30	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan	Persentase Posyandu Aktif	0	Persen	0	100		
31	Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif	25	Persen	28	110		
32	Terlaksananya surveilans epidemiologi	Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	97	Persen	97	100	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk pada kondisi KLB	KEPALA SEKSI SURVEILANS DAN IMUNISASI
		Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	100	Persen	100	100	Pengelolaan Surveilans Kesehatan	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	100	Persen	100	100	Pengelola Pelayanan Kesehatan Haji	
33	Terlaksananya program imunisasi	Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	15	Persen	15	100	Pengelolaan Layanan Imunisasi dan KIPI	
		Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)	20	Persen	18.9	94.5	Investigasi Awal Kejadian Tidak Diharapkan (Kejadian Ikut Pasca Imunisasi dan Pemberian Obat Massal)	
34	Terlaksananya pencegahan penyakit menular	Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	25	Persen	24.78	99.12	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis	KEPALA SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR
		Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	25	Persen	22.2	88.8	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	
		Persentase deteksi dini penyakit malaria	25	Persen	19.73	78.92	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan HIV (ODHIV)	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
35	Terlaksananya pengendalian penyakit menular	Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	0.104	Persen	0.003	110	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	
		Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	25	Persen	0.35	1.4	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria	
		Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis	20	Persen	13.03	52.12	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	
		Persentase kunjungan orang terduga HIV	25	Persen	10	40		
36	Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	4	Persen	5.20	110	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	KEPALA SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALI AN PENYAKIT TIDAK MENULAR DAN KESEHATAN JIWA
							Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	
		Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	1	Persen	0.20	110	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
37	Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa	Persentase kunjungan penderita Hipertensi	30	Persen	32.80	109.33	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	
							Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK)	
		Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	100	Persen	130.19	110	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	
							Deteksi Dini Penyalahgunaan NAPZA di Fasyankes dan Sekolah	
		Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)	60	Persen	64.63	107.72	Pengelolaan Kawasan Tanpa Rokok	
38	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	0	Persen	0	100	Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	KEPALA SEKSI DATA, INFORMASI KESEHATAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	92	Persen	92	100	Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan	
39	Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes	Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat	95.30	Persen	75.70	79.43	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
							Pemenuhan Kebutuhan sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar	
40	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas	Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	44	Persen	44	100	Pembangunan Rumah Sakit beserta sarana dan prasarana pendukungnya	KEPALA SEKSI FASILITAS KESEHATAN
		Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	20	Persen	20	100	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas	
		Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar	100	Persen	100	100	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
41	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian	Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar.	80	Persen	92	96	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	KEPALA SEKSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN
		Persentase apotik dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	10	Persen	5	50	Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	
42	Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas	Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	80	Persen	92	110	Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	
43	Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat	Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	0	Persen	0	100	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar	100	Persen	100	100	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan sertifikasi produk makanan tertentu yang dapat di produksi oleh industri rumah tangga	
		Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	95	Persen	100	105		
44	Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	0	Persen	0	100	Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis Kesehatan	KEPALA SEKSI PELAYANAN KESEHATAN PRIMER DAN AKREDITASI
		Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan	62.12	Persen	62.12	100	Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	
		Persentase yang fasilitas kesehatan mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2	0	Persen	0	100	Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Gugus Pulau, Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine)	
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	0	Persen	0	100		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
45	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk	Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	80	Persen	80.20	100.25	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	KEPALA SEKSI PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PEMBIAYAAN KEPALA SEKSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN
46	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC	Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan	7,5	Persen	14.11	110	Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelay anan Kesehatan Rujukan	
		Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	80	Persen	68	85		
47	Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan	Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	40	Persen	48.94	110		
		Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	50	Persen	60	110		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		yang berkualitas						
		Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	80	Persen	86.67	108.34		
48	Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu	Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	50	Persen	40	80		
		Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (INM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	100	Persen	100	100		
49	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria	20	Persen	24	110	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupuntur, Asuhan Mandiri, dan Tradisional Lainnya	KEPALA SEKSI PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL DAN PERIZINAN

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Triwulanan	Satuan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%	100	Persen	100	100	Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan	
50	Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	25	Persen	12	48	Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kabupaten/Kota	
		Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%	25	Persen	20	80		
		Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi	25	Persen	22.8	91.2		

		dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

2. Analisis Hasil Capaian Target Kinerja Dari Sasaran Strategis dan Laporan Kinerja

Indikator kinerja sasaran triwulan I tahun 2026 merupakan ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana aksi tahun 2026. Dalam pencapaian target indikator kinerja sasaran, terdapat faktor penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi yang telah dilakukan, yang terdiri Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup , Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan dan Meningkatnya akuntabilitas kinerja.

1. Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup

Pada tahun 2026 sasaran strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup diukur dengan 4 indikator kinerja.

Hasil evaluasi capaian kinerja dari sasaran Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup dengan indikator Angka Kematian Ibu (AKI) , Angka Kematian Bayi (AKB), Prevalensi Penyakit Menular (PM) dan Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM), terdapat 3 indikator dengan capaian sangat tinggi, sementara 1 lainnya capaian sedang. Berikut penjelasan masing-masing indikator.

Indikator	Target Tw I	Realisasi Tw I	Capaian
Angka Kematian Ibu (AKI)	160	0	110%
Angka Kematian Bayi (AKB)	12	16.02	67%
Prevalensi Penyakit Menular (PM)	8.6	2.49	110%
Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	0.95	0.40	110%

Angka Kematian Ibu (AKI)

Kematian Ibu adalah kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan (tanpa memandang usia gestasi(Kehamilan), akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan /cedera atau kejadian insedental. Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 KH adalah banyaknya kematian yang terjadi pada Ibu hamil karena peristiwa kehamilan, persalinan dan masa nifas per 100.000 KH, penyebab kematian

antara lain : Pendarahan, infeksi, eklamsi.

Capaian Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan per 100.000 KH pada triwulan 1 tahun 2026 adalah 200% didapat dari realisasi sebesar 0 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 160. Realisasi diperoleh dari pengukuran sebagai berikut :

Angka kematian Ibu (AKI) melahirkan per 100.000 KH	=	Jumlah kematian Ibu melahirkan	X 100. 000	=	0
		Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama			1873
				=	0

Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian Bayi (AKB) per 1000 KH adalah banyaknya kematian bayi dari 0 hari s/d 11 bulan 29 hari per 1.000 KH pada satu tahun tertentu.

Penyebab kematian antara lain : Sepsis, BBLR, Infeksi dan lain-lain.

Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 KH pada triwulan I tahun 2026 adalah 67% dengan realisasi 16,02 dari target triwulan 12. Realisasi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

Angka Kematian Neonatus (AKN) per 1000 KH	=	Jumlah kematian Bayi disatu wilayah kerja	X 100 0	=	30
		Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama			1873
				=	16,02

Prevalensi Penyakit Menular (PM)

Prevalensi adalah ukuran yang menunjukkan jumlah kasus penyakit atau kondisi tertentu yang ada dalam suatu populasi pada suatu waktu tertentu. Ini mencakup kasus baru dan kasus lama yang masih berlangsung.

Prevalensi penyakit menular di Indonesia masih menjadi perhatian serius.

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasite terdiri dari Tuberkulosis (TB), Human Immunodeficiency Virus (HIV), ISPA, diare, Demam Berdarah (DB), hepatitis, malaria, kusta/frambusia, rabies dan kecacangan . Menurut data, TB masih menjadi salah satu penyakit menular utama di Indonesia, dengan jumlah kasus yang cukup tinggi. Selain itu, kasus HIV/AIDS juga terus meningkat, terutama di kalangan remaja dan dewasa

muda.

Capaian prevalensi penyakit menular pada triwulan I tahun 2026 adalah 110% didapat dari realisasi sebesar 2.49 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 8.6. Realisasi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Prevalensi Penyakit Menular (PM)	=	Jumlah total Prevalensi penyakit menular (Tuberkulosis, HIV, ISPA, Diare, DBD, Hepatitis, Malaria, Kusta/ Frambusia, Rabies, dan Kecacingan)	X 100 %	=	15.265
		Jumlah Penduduk di Kab. Banjar			610.949
				=	2.49

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)

Prevalensi penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Penyakit Tidak menular adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang atau kronis. penyakit tidak Menular terdiri dari Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner, Stroke, Diabetes Melitus (DM), Kanker Leher Rahim, Kanker Payudara, Penyakit Paru Obstruktif Kronik, Asthma, Osteoporosis, dan Gagal Ginjal.

Capaian prevalensi penyakit tidak menular pada triwulan I tahun 2026 adalah 158% didapat dari realisasi sebesar 0,40 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 0,95. Realisasi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	=	Jumlah total prevalensi penyakit tidak menular (Hipertensi,Diabetes Melitus, ODGJ berat, Kanker Servik, Kanker Payudara, Gagal Ginjal Kronik, Penyakit Jantung Koroner, Asma, PPOK, Stroke)	X 100 %	=	4
		10 (Penyakit Tidak Menular			10
				=	0,40

2. Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan

Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Fasyankes meliputi pusat kesehatan masyarakat, laboratoriu kesehatan, klinik, rumah sakit dan unit transfusi darah.

Capaian Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna pada triwulan 1 tahun 2026 adalah 100% dengan realisasi 63,46 dari target 63,46.

Realisasi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna	=	Fasilitas Kesehatan yang telah terakreditasi paripurna	X		33
		Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Banjar	100 %	=	52
				=	63,46

Indeks Kepuasan Masyarakat

Indeks Kepuasan Masyarakat Dinas Kesehatan adalah tolak ukur atau standart untuk menilai tingkat kualitas pelayanan Dinas Kesehatan. Catatan : Jumlah UPTD 27 terdiri dari 25 unit Puskesmas, 1 unit IFK, 1 unit Labkesda, 1 unit PSC. Indeks Kepuasan Masyarakat pada triwulan 1 tahun 2026 ditargetkan 0 karena pelaksanaan survei pada semester 1 atau triwulan 2.

3. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah

Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Nilai akuntabilitas kinerja (SAKIP) dihitung berdasarkan Permen PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian diperoleh dari hasil penilaian tim evaluator AKIP atas implementasi SAKIP di perangkat daerah dengan instrumen yang sudah dirumuskan Kementrian PAN dan RB. Komponen penilaian :

1. Perencanaan kinerja 30%
2. Pengukuran kinerja 20%
3. Pelaporan kinerja 15%
4. Evaluasi Internal 25%

Pada triwulan 1 tahun 2026 belum ada target capaian karena belum ada

penilaian sakip, dan saat ini msh dalam proses melengkapi semua dokumen sakip. Penilaian SAKIP akan dilakukan mulai triwulan II.

4. **Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah**

Penilaian mandiri indikator kepatuhan dan kinerja intern (IKKI) merupakan salah satu instrumen untuk menilai tata kelola, manajemen risiko dan kematangan sistem pengendalian intern di Dinkes Kabupaten Banjar.

Capaian sasaran Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah dengan Indikator Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan, belum ada target di triwulan I tahun 2026.

5. **Meningkatnya Kualitas Gizi Keluarga**

Prevalensi Wasting

Capaian indikator kinerja Prevalensi Wasting dengan target triwulan I adalah 7.5% dan realisasi 4.9%. Capaian yang didapat adalah 135% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Wasting adalah Anak yang berumur 0-59 bulan 29 hari dengan kategori status gizi berdasarkan indeks BB/PB atau BB/TB dengan z-score kurang dari -2 SD. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Prevalensi Wasting		Jumlah balita memiliki indeks BB/PB-TB kurang dari -2 SD	X 100 %	=	1767
		Seluruh balita yang diukur indeks BB/PB-TB			3634
				=	4.9

Persentase Ibu Hamil Resiko KEK

Capaian indikator kinerja Persentase Ibu Hamil Resiko KEK dengan target triwulan I adalah 13% dan realisasi 16.05%, capaian yang didapat adalah 76.54% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	=	Jumlah ibu hamil resiko KEK	X 100 %	=	599
		Jumlah bumil yang diukur LILA			3733
				=	16.05

6. Meningkatnya Pelayanan Kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar

Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 18.6%, capaian yang didapat adalah 74.40% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal (K6) sesuai standar	X 100 %	=	1444
		Jumlah sasaran ibu hamil			7768
				=	18.6

Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar target triwulan I adalah 25% dan realisasi 23.37% capaian yang didapat adalah 93% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah ibu yang melaksanakan persalinan di Fasilitas Kesehatan	X 100 %	=	1815
		Jumlah ibu bersalin			7768
				=	23.37

Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar target triwulan I adalah 25% dan realisasi 24.10%, capaian yang didapat adalah 96.40% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada hari ke 3 s.d hari ke 7, 1 kali pada hari ke 8 s.d hari ke 28 setelah lahir	X 100 %	=	1873
		Jumlah bayi baru lahir			7768

				=	24.10
--	--	--	--	---	-------

Persentase balita yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase balita yang terlayani sesuai standar target triwulan I adalah 25% dan realisasi 17.36% capaian yang didapat adalah 69% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut

Persentase balita yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah balita yang dipantau pertumbuhan dan berkembang sesuai standar	X 100 %	=	6240
		Jumlah balita			3594 3
				=	17.36

Persentase lansia yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase lansia yang terlayani sesuai standar target triwulan I adalah 25% dan realisasi 21.7%, capaian yang didapat adalah 87% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah lansia yang diberi pelayanan kesehatan sesuai standar	X 100 %	=	1159 6
		Jumlah seluruh Lansia			5344 8
				=	21.7

Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar target triwulan I adalah 25% dan realisasi 8.9%, capaian yang didapat adalah 36% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah warga usia pendidikan dasar yang diberi pelayanan kesehatan sesuai standar	X 100 %	=	7319
		Jumlah seluruh warga usia Pendidikan dasar			8212 6
				=	8.9

7. Meningkatkan kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM target triwulan I adalah 25% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 0% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	=	Jumlah puskesmas yang telah melaksanakan STBM dengan pemicuan	$\times 100\%$	=	0
		Jumlah seluruh puskesmas			290
				=	0

Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga target triwulan I adalah 25% dan realisasi 18.4%, capaian yang didapat adalah 72% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan olah raga	$\times 100\%$	=	5
		Jumlah seluruh puskesmas			25
				=	18.4

Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja dengan triwulan I adalah 20% dan realisasi 20%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja	$\times 100\%$	=	6
		Jumlah seluruh puskesmas			25
				=	20

8. Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat

📌 Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 28%, capaian yang didapat adalah 112% termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	$\times 100\%$	=	7
		Jumlah seluruh puskesmas			25
				=	28

9. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan Masyarakat

📌 Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat

Capaian indikator kinerja Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat dengan target triwulan I adalah 20% dan realisasi 30%, capaian yang didapat adalah 150% termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	=	Jumlah capaian 5 Tatanan ber-PHBS di masyarakat	$\times 100\%$	=	150,6
		5 tatanan PHBS di masyarakat			8
				=	30

📌 Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup

Capaian indikator kinerja Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik cukup dengan target triwulan I adalah 15% dan realisasi 10%, capaian yang didapat adalah 66.67% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	=	Jumlah Penduduk Usian ≥ 10 tahun Melakukan Aktivitas Fisik	$\times 100\%$	=	56.56
		Jumlah Penduduk Usia ≥ 10 tahun			3
				=	565.6

					35
				=	10

10. Meningkatnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)

Capaian indikator kinerja Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB) dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 52,38%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)	=	Jumlah angka kesembuhan (cure rate) dan pengobatan lengkap (complete rate)	X 100 %	=	561
		Semua kasus tuberkulosis tahun 2026 di Kabupaten Banjar			1071
				=	52,38

Persentase Hipertensi dalam Pengendalian

Capaian indikator kinerja Persentase Hipertensi dalam Pengendalian dengan target triwulan I adalah 1% dan realisasi 0,18%, capaian yang didapat adalah 18% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Hipertensi dalam pengendalian	=	Jumlah penderita hipertensi yang tekanan darahnya terkendali	X 100 %	=	73
		Jumlah seluruh penderita hipertensi di Kabupaten Banjar			40.261
				=	0,18

Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun

Capaian indikator kinerja Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun dengan target triwulan I adalah 0,01% dan realisasi 0,01%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Prevalensi Depresi pada Usia ≥ 15 tahun	=	Jumlah individu usia ≥ 15 tahun yang mengalami depresi	X 100 %	=	8
		Jumlah seluruh individu usia ≥15 tahun di Kabupaten Banjar			111.834
				=	0,01

🚦 **Prevalensi Obesitas > 18 tahun**

Capaian indikator kinerja Prevalensi Obesitas > 18 tahun dengan target triwulan I adalah 1,5% dan realisasi 2,20%, capaian yang didapat adalah 53,33% termasuk dalam kriteria rendah . Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Prevalensi Obesitas > 18 tahun	=	Jumlah individu usia >18 tahun di Kabupaten Banjar yang mengalami obesitas	X 100 %	=	9.137
		Jumlah seluruh individu usia >18 tahun di Kabupaten Banjar			421.768
				=	2,2

🚦 **Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap**

Capaian indikator kinerja Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap dengan target triwulan I adalah 15% dan realisasi 10%, capaian yang didapat adalah 69% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut

Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	=	Jumlah bayi yang mendapat Imunisasi Lengkap	X 100 %	=	897
		Jumlah bayi Surviving Infant di Kabupaten Banjar			8.852
				=	10,3

11. Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)

🚦 **Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam**

Capaian indikator kinerja Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 95,32%, capaian yang didapat adalah 95,32% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam	=	Jumlah puskesmas yang menyampaikan alert KLB/Wabah <24 jam	X 100 %	=	306
		Jumlah KLB			321
				=	95,32

 Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 61,91%, capaian yang didapat adalah 61,91% termasuk dalam kriteria rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus (DM) sesuai standar	=	Jumlah penderita diabetes melitus yang dilayani sesuai standar	X 100 %	=	3.296
		Jumlah sasaran penderita diabetes melitus di Kabupaten Banjar			5.423
				=	61,91

 Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 127,17%, capaian yang didapat 110%, adalah termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pelayanan Kesehatan pada orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	=	Jumlah penderita orang dengan gangguan jiwa berat yang dilayani sesuai standar	X 100 %	=	1.053
		Jumlah sasaran penderita orang dengan gangguan jiwa berat di Kabupaten Banjar			828
				=	127,17

 Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 29,63%, capaian yang didapat adalah 29,63% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi sesuai standar	=	Jumlah penderita hipertensi yang dilayani sesuai standar	X 100 %	=	11.928
		Jumlah sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar			40.261
				=	29,63

Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 22,2%, capaian yang didapat adalah 88,8% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase pelayanan kesehatan pada penderita HIV sesuai standar	=	Jumlah orang beresiko HIV yang ditemukan	X 100 %	=	4.623
		Jumlah sasaran orang beresiko HIV di Kabupaten Banjar			20.794
				=	22,2

Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 24,78%, capaian yang didapat adalah 99,12% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase pelayanan kesehatan pada penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar	=	Jumlah orang terduga TB yang ditemukan	X 100 %	=	2.135
		Jumlah sasaran orang terduga TB di Kabupaten Banjar			8.614
				=	24,78

Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 15,19%, capaian yang didapat adalah 15,19% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif sesuai standar	=	Jumlah cakupan deteksi dini penyakit tidak menular pada usia produktif (15-59 tahun) sesuai standar	X 100 %	=	58.100
		Jumlah sasaran usia produktif (15-59 tahun) di Kabupaten Banjar			382.575
				=	15,19

12. Meningkatnya kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Alat Kesehatan

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar dengan target triwulan I adalah 23% dan realisasi 65,21%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki sarana sesuai standar	X 100 %	=	30
		43			46
				=	65,21

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 20,93%, capaian yang didapat adalah 84% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki alat kesehatan sesuai standar	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki alat kesehatan sesuai standar	X 100 %	=	9
		43			43
				=	20,93

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar dengan target triwulan I adalah 23% dan realisasi 21,73%, capaian yang didapat adalah 94% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki prasarana sesuai standar	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki prasarana sesuai standar	X 100 %	=	10
		43			46
				=	21,73

 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi dengan target triwulan I adalah 70% dan realisasi 79,30%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi ke Satu Sehat	X 100 %	=	111
		Jumlah Fasyankes sesuai Target Tahun Berjalan			140
				=	79,3

13. Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas

Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas dengan target triwulan I adalah 98% dan realisasi 97,86%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan sesuai standar	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan sesuai standar secara kuantitas	X 100 %	=	137
		Jumlah Fasyankes sesuai Target Tahun Berjalan			140
				=	97,86

 Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi

Capaian indikator kinerja Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi dengan target triwulan I adalah 0% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	=	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan yang memiliki Sertifikat Kompetensi		=	0
---	---	--	--	---	---

		100			0
				=	100

14. Meningkatnya Kualitas Kefarmasian

Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar dengan target triwulan I adalah 80% dan realisasi 92%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	=	Jumlah Puskesmas yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	X 100 %	=	23
		Jumlah Puskesmas di Kab. Banjar			25
				=	92

Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar dengan target triwulan I adalah 50% dan realisasi 81%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Apotek dan Tokop Obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	=	Jumlah Apotek dan Toko Obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	X 100 %	=	62
		Jumlah Apotek dan Toko Obat yang sudah berijin			123
				=	50,41

15. Meningkatnya akses layanan Kesehatan

Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar dengan target triwulan I adalah 56,67% dan realisasi 65,20%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	=	Jumlah persentase Faskes yang aktif menggunakan sirsute + persentase RS sirsute respon time kurang dari 5 menit + RS mampu telemedisin dan Puskesmas diampu telemedisin	X 100 %	=	(48,94 +60+8 6,67)
		3			3
				=	65,20

Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Capaian indikator kinerja Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan target triwulan I adalah 98% dan realisasi 99,39%, capaian yang didapat adalah 101% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan	=	Jumlah peserta BPJS Kesehatan	X 100 %	=	592.085
		Jumlah penduduk Kabupaten Banjar			595.717
				=	99,39

Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG)

Capaian indikator kinerja Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) dengan target triwulan I adalah 9% dan realisasi 0,96%, capaian yang didapat adalah 10,7% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan penerima pemeriksaan gratis (PKG)	=	Jumlah masyarakat yang mendapatkan pemeriksaan gratis di layanan kesehatan	X 100 %	=	5.893
		Masyarakat yang terdaftar pada aplikasi satu sehat			610.949
				=	0,96

16. Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan

Capaian sasaran kinerja Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan dengan indikator kinerja Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan dengan target triwulan I adalah 41,18% dan realisasi 41,18%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD sesuai dengan ketentuan	=	Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi	X 100%	=	14
		Total Jumlah Keseluruhan Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi			34
				=	41,18

17. Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah

Kinerja Perangkat Daerah dengan Indikator kinerja Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	=	Jumlah Dokumen Penatausahaan dan Pengujian atau Verifikasi Keuangan SKPD yang disusun tepat waktu dan tepat mutu	X 100%	=	1
		Jumlah seluruh dokumen penatausahaan dan pengujian atau verifikasi keuangan SKPD yang disusun tepat waktu dan tepat mutu			1
				=	100

18. Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas

Capaian sasaran Terlaksananya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas dengan Indikator kinerja Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan , target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	=	Jumlah Dokumen Barang Milik Daerah yang dibuat tepat waktu	X 100%	=	2
		Jumlah semua Dokumen pengelolaan Barang Milik Daerah			2
				=	100

19. Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah

Capaian sasaran terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah dengan Indikator kinerja Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas , target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	=	Jumlah Layanan Administrasi Kepegawaian yang telah terpenuhi sesuai kebutuhan dan tepat waktu	$\times 100\%$	=	10
		Jumlah administrasi Kepegawaian yang masuk sesuai kebutuhan dan waktunya			10
				=	100

20. Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah

Capaian sasaran Terselenggaranya administrasi umum perangkat Daerah dengan Indikator kinerja Persentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas , target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas	=	Jumlah kegiatan penunjang administrasi perkantoran yang terfasilitasi sesuai kebutuhan dan tepat waktu	$\times 100\%$	=	3
		Jumlah kegiatan penunjang administrasi perkantoran dipenuhi sesuai kebutuhan dan waktunya			3
				=	100

21. Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah

Capaian sasaran Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah dengan indikator kinerja Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah , target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	=	Jumlah pengadaan barang milik daerah yang terpenuhi sesuai kebutuhan dan tepat waktu	$\times 100\%$	=	9
		Jumlah pengadaan barang milik daerah sesuai dokumen pelaksanaan anggaran tahun berjalan			9
				=	100

22. Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Capaian sasaran Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dengan indikator kinerja Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan ,

target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan	=	Jumlah bulan layanan	X 100 %	=	3
		Jumlah bulan layanan			3
				=	100

23. Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah

Capaian sasaran Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah dengan indikator kinerja Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan, target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	=	Jumlah jasa penunjang pelayanan umum kantor yang telah terpenuhi tepat waktu sesuai kebutuhan	X 100 %	=	3
		Total jasa penunjang pelayanan umum kantor yang dipenuhi sesuai kebutuhan dan waktunya			3
				=	100

24. Meningkatnya cakupan layanan gizi

Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana

Capaian indikator kinerja Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 99.76%, capaian yang didapat adalah 99,76% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	=	Jumlah balita gizi buruk usia 0-59 bulan mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk	X 100 %	=	408
		Jumlah balita gizi buruk 0-59 bulan			409
				=	99,76

Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Capaian indikator kinerja Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan target triwulan I adalah 22,5% dan

realisasi 8,77%, capaian yang didapat adalah 38,98 % termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	=	Jumlah balita gizi kurang yang mendapatkan makanan tambahan	X 100 %	=	223
		Jumlah balita gizi kurang			2544
				=	8,77

Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)

Capaian indikator kinerja Cakupan putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) dengan target triwulan I adalah 90% dan realisasi 96,80%, capaian yang didapat adalah 107,56% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	=	Jumlah remaja putri mendapat TTD	X 100 %	=	23.738
		Jumlah seluruh remaja putri 12-18 tahun di sekolah			24.523
				=	96,80

Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS)

Capaian indikator kinerja Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS) dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 32,83%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS)	=	Jumlah ibu hamil mendapat minimal 180 tablet TTD/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS)	X 100 %	=	2.041
		Jumlah ibu hamil yang ada			6.217
				=	32,83

Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Capaian indikator kinerja Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan target triwulan I adalah 22,5% dan realisasi 39,30%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	=	Jumlah ibu hamil urang Energi Kronis (KEK) mendapat makan tambahan	X 100 %	=	134
		Jumlah ibu hamil KEK			341
				=	39,30

25. Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup

📊 Persentase Kunjungan Ibu Hamil

Capaian indikator kinerja Persentase Kunjungan Ibu Hamil dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 18,59%, capaian yang didapat adalah 74,36% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kunjungan Ibu Hamil	=	Jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Posyandu, kunjungan rumah, maupun kunjungan ke Puskesmas sedikitnya 6 kali kunjungan dengan distribusi waktu 1x pada trimester 1, 2x pada trimester ke 2, 3x pada trimester ke 3, dengan diperiksa oleh dokter minimal 1x pada trimester 1 dan minimal 1x pada trimester 3 selama periode kehamilan	X 100%	=	1.444
		Jumlah sasaran ibu hamil			7.768
				=	18,59

📊 Persentase Kunjungan Balita

Capaian indikator kinerja Persentase Kunjungan Balita dengan target triwulan I adalah 85% dan realisasi 67,89%, capaian yang didapat adalah 79,87% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kunjungan Balita	=	Jumlah balita 0-59 bulan yang melakukan kunjungan ke Posyandu, kunjungan rumah maupun kunjungan Puskesmas	X 100 %	=	24.404
		Jumlah sasaran balita 0-59 bulan			35.943
				=	67,89

📊 Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar di sekolah

Capaian indikator kinerja Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar di sekolah dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 8,91%, capaian yang didapat adalah 35,64% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Penjaringan Anak Usia Pendidikan Dasar di Sekolah	=	Jumlah peserta didik (SD (sederajat), SMP (sederajat), dan SMA (sederajat) yang dilakukan penjaringan	X 100%	=	7.319
		Jumlah seluruh peserta didik SD(sederajat), SMP(sederajat) dan SMA(sederajat)			82.126
				=	8,91

Persentase Kunjungan Lansia

Capaian indikator kinerja Persentase Kunjungan Lansia dengan target triwulan I adalah 75% dan realisasi 26,14%, capaian yang didapat adalah 34,85% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kunjungan Lansia	=	Jumlah orang usia 60 tahun atau lebih yang melakukan kunjungan ke posyandu, kunjungan rumah maupun kunjungan ke Puskesmas	X 100 %	=	13.970
		Jumlah orang usia 60 tahun atau lebih			53.448
				=	26,14

26. Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah dengan target triwulan I adalah 20% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 0% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	=	Jumlah fasyankes yang telah melakukan pengelolaan air limbah	X 100 %	=	0
		Jumlah Fasyankes yang mempunyai instalasi air limbah yang berfungsi			5
				=	0

Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis) dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 0% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	=	Jumlah fasyankes yang telah melakukan pengelola limbah medis infeksius padat dan atau bekerjasama dengan jasa pengolahan limbah medis	X 100 %	=	0 27
		Jumlah seluruh fasyankes			
				=	0

Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Capaian indikator kinerja Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 8,73%, capaian yang didapat adalah 33,48% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	=	Jumlah tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan (Inspeksi Kesehatan Lingkungan) minimal 1 kali dalam setahun	X 100 %	=	61 729
		Jumlah seluruh TFU			
				=	8,37

Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Capaian indikator kinerja Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dengan target triwulan I adalah 60,26% dan realisasi 71,18%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	=	Jumlah TPP yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dalam kurun waktu 1 tahun	X 100 %	=	1.304 1.832
		Jumlah TPP			
				=	71,18

Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)

Capaian indikator kinerja Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang

air besar Sembarangan (SBS) dengan target triwulan I adalah 93% dan realisasi 93,10%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase desa/ kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	=	Jumlah desa atau kelurahan yang telah terverifikasi SBS	X 100 %	=	270
		Jumlah seluruh desa atau kelurahan			290
				=	93,10

Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL dengan target triwulan I adalah 20% dan realisasi 20,75%, capaian yang didapat adalah 103,75% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL	=	Jumlah sarana air minum yang diawasi dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	X 100 %	=	44
		Jumlah sarana yang ada			212
				=	20,75

27. Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) dengan target triwulan I adalah 20% dan realisasi 20%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja	X 100 %	=	5
		Jumlah Puskesmas			25
				=	20

 Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga) dengan target triwulan I adalah 20% dan realisasi 20%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan Kesehatan olahraga	X		5
		Jumlah puskesmas	100 %	=	25
				=	20

 Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran dengan target triwulan I adalah 24% dan realisasi 24%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	=	Jumlah puskesmas yang menerapkan K3 perkantoran	X		6
		Jumlah puskesmas	100 %	=	25
				=	

28. Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif

 Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 28%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	=	Puskesmas yang melaksanakan promotif dan preventif berupa pembinaan Germas	X		7
		Jumlah Puskesmas	100 %	=	25
				=	28

29. Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

📌 Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target triwulan I adalah 66,40% dan realisasi 71,11%, capaian yang didapat adalah 107% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah RT ber-PHBS Jumlah seluruh RT	X 100 %	=	16.274 22.885
				=	71,11

📌 Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target triwulan I adalah 15% dan realisasi 14,5%, capaian yang didapat adalah 97% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah Sekolah ber-PHBS Jumlah seluruh sekolah	X 100 %	=	141 970
				=	14,5

📌 Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target adalah 25% dan realisasi 29,5%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah sarkes ber-PHBS Jumlah seluruh sarkes	X 100 %	=	109 369
				=	29,50

📌 Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target triwulan I adalah 15% dan realisasi 14,8%, capaian yang didapat adalah 99% termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah TTU ber-PHBS	X 100 %	=	151
		Jumlah seluruh TTU			1.014
				=	14,8

Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target triwulan I adalah 15% dan realisasi 20,6%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah Tempat Kerja ber-PHBS	X 100 %	=	88
		Jumlah seluruh Tempat Kerja			427
				=	20,6

30. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang Kesehatan

Persentase Posyandu Aktif

Pengukuran keaktifan posyandu dibulan November (salah satu indikator keaktifan posyandu 10 kali buka pelayanan dalam 1 Tahun). Capaian indikator kinerja Persentase Posyandu Aktif dengan target triwulan I adalah 0% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Posyandu Aktif	=	Jumlah Posyandu Aktif	X 100 %	=	0
		Jumlah Seluruh Posyandu			0
				=	100

31. Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

Capaian indikator kinerja Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat

(UKBM) dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 28%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat	=	Puskesmas yang melaksanakan pembinaan UKBM	X 100 %	=	7
		Jumlah Puskesmas			25
				=	28

32. Terlaksananya surveilans epidemiologi

Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar dengan target triwulan I adalah 97% dan realisasi 97%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	=	Jumlah puskesmas dan RSDU yang menyampaikan laporan secara lengkap	X 100 %	=	28
		Jumlah Puskesmas dan RSUD yang ada di Kabupaten Banjar			29
				=	97

Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam

Capaian indikator kinerja Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	=	Jumlah Respon 1 x 24 jam	X 100 %	=	1.444
		Jumlah KLB			1.444
				=	100

Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji

Capaian indikator kinerja Pemeriksaan Kesehatan Haji dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	=	Jumlah jemaah haji yang diperiksa kesehatannya	X 100 %	=	25
		Jumlah keseluruhan jemaah haji			25
				=	100

33. Terlaksananya program imunisasi

Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)

Capaian indikator kinerja Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL) dengan target triwulan I adalah 15% dan realisasi 15%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	=	Jumlah bayi yang mendapat imunisasi lengkap	X 100 %	=	1.283
		Jumlah bayi surviving infant			8.852
				=	14,50

Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)

Capaian indikator kinerja Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan target triwulan I adalah 20% dan realisasi 18,9%, capaian yang didapat adalah 94,5% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)	=	Jumlah cakupan Imunisasi Tetanus	X 100 %	=	1.730
		Jumlah ibu hamil dan calon pengantin			9.120
				=	18.97

34. Terlaksananya pencegahan penyakit menular

Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis

Capaian indikator kinerja Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 24,78%, capaian yang didapat adalah 99,12% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	=	Jumlah cakupan deteksi dini terduga tuberkulosis yang terlayani	X 100 %	=	2.135
		jumlah sasaran terduga tuberkulosis			8.614
				=	24,78

Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV

Capaian indikator kinerja Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 22,2%, capaian yang didapat adalah 88,8% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	=	Jumlah cakupan deteksi dini orang berisiko HIV yang terlayani	X 100 %	=	4.623
		Jumlah sasaran deteksi dini orang berisiko HIV			14.975
				=	22,2

Persentase deteksi dini penyakit malaria

Capaian indikator kinerja Persentase deteksi dini penyakit malaria dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 19,73%, capaian yang didapat adalah 78,92% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase deteksi dini penyakit malaria	=	Jumlah cakupan deteksi dini penyakit malaria yang terlayani	X 100 %	=	780
		Jumlah deteksi dini penyakit malaria yang ada di Kabupaten Banjar			3952
				=	19,73

35. Terlaksananya pengendalian penyakit menular

Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis

Capaian indikator kinerja Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis dengan target triwulan I adalah 20% dan realisas 13,03%, capaian yang didapat adalah 52,12% termasuk dalam kriteria rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis	=	Jumlah cakupan pelayanan pasien tuberkulosis	X 100 %	=	231
		Jumlah sasaran pasien tuberkulosis			1772
				=	13,03

Persentase kunjungan orang terduga HIV

Capaian indikator kinerja Persentase kunjungan orang terduga HIV dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 10%, capaian yang didapat adalah 40% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase kunjungan orang terduga HIV	=	Jumlah orang dengan HIV yang terlayani Jumlah sasaran orang dengan HIV	X 100 %	=	10 100
				=	10

📊 Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk

Capaian indikator kinerja Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk dengan target triwulan I adalah 0,104% dan realisasi 0,003%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	=	Jumlah kasus malaria dalam 1 th dengan pemeriksaan API Jumlah penduduk di kabupaten banjar	X 100 %	=	24 610.949
				=	0,0039

📊 Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya

Capaian indikator kinerja Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 0,35%, capaian yang didapat adalah 1,4% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	=	Jumlah persentase pelayanan penyakit menular lainnya Jumlah penyakit menular lainnya yang ada di Kabupaten Banjar	X 100 %	=	2,48 7
				=	0,35

36. Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa

📊 Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas

Capaian indikator kinerja Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas dengan target triwulan I adalah 4% dan realisasi 5,2%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	=	Jumlah Persentase deteksi dini 9 penyakit tidak menular prioritas (deteksi dini hipertensi, deteksi dini diabetes melitus, deteksi dini stroke, deteksi dini kanker payudara, deteksi dini kanker serviks, deteksi dini obesitas, deteksi dini PPOK, deteksi dini gangguan indera fungsional penglihatan, deteksi dini gangguan indera fungsional pendengaran)	X 100 %	=	46,4 9
		9		=	5,2

Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun

Capaian indikator kinerja Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun dengan target triwulan I adalah 1% dan realisasi 0,20%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	=	Jumlah penduduk usia 10-21 tahun yang merokok	X 100 %	=	29
		Jumlah seluruh penduduk usia 10-21			11.733
				=	0,20

37. Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa

Persentase kunjungan penderita Hipertensi

Capaian indikator kinerja Persentase kunjungan penderita Hipertensi dengan target triwulan I adalah 30% dan realisasi 32,80%, capaian yang didapat adalah 109,33% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase kunjungan penderita Hipertensi	=	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan Kesehatan	X 100 %	=	13.208
		Jumlah sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar			40.261
				=	32,80

Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat

Capaian indikator kinerja Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 130,19%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	=	Jumlah penderita orang dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan Kesehatan	X 100 %	=	1.078
		Jumlah sasaran penderita orang dengan gangguan jiwa berat di Kabupaten Banjar			828
				=	130,19

Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)

Capaian indikator kinerja Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM) dengan target triwulan I adalah 60% dan realisasi 64,63%, capaian yang didapat adalah 107,72% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan

realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)	=	Jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) yang mendapatkan pelayanan kesehatan	X 100 %	=	3.441
		Jumlah sasaran penderita Diabetes Melitus (DM) di Kabupaten Banjar			5.324
				=	64,63

38. Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya

Capaian indikator kinerja Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya dengan target triwulan I adalah 0% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	=	Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang mengikuti pengembangan kompetensi	X 100 %	=	0
		umlah tenaga medis dan tenaga kesehatan yang menjadi target pada tahun berjalan			0
				=	100

Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar dengan target triwulan I adalah 92% dan realisasi 92%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	=	Jumlah Puskesmas yang memiliki minimal 9 dari 14 jenis Tenaga (Medis dan Tenaga Kesehatan) sesuai standar	X 100 %	=	23
		Jumlah Puskesmas			25
				=	92

39. Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes

Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat

Capaian indikator kinerja Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat dengan target triwulan I adalah 95,30% dan realisasi 75,70%, capaian yang didapat adalah 79,43% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes Yang mengirimkan data ke satu sehat	=	Jumlah Fasyankes yang mengirimkan data pelayanan kesehatan melalui Rekam Medis Elektronik (RME)	X 100 %	=	84
		Seluruh fasyankes yang terintegrasi ke satu sehat			111
				=	75,70

40. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas

Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar

Capaian indikator kinerja Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar dengan target triwulan I adalah 44% dan realisasi 44%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	=	Jumlah bangunan Puskesmas sesuai standar	X 100 %	=	
		jumlah seluruh bangunan Puskesmas			
				=	

Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60% dengan target triwulan I adalah 20% dan realisasi 20%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	=	Jumlah Puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	X 100 %	=	
		jumlah seluruh Puskesmas			
				=	

Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar	=	Jumlah UPTD Puskesmas yang divalidasi jumlah seluruh Puskesmas	X 100%	=	25 25
				=	100

41. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian

Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai Standar

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai Standar dengan target triwulan I adalah 80% dan realisasi 92%, capaian yang didapat adalah 115% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar.		Jumlah Puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar Jumlah seluruh Puskesmas	X 100 %	=	23 25
					92

Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan

Capaian indikator kinerja Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan dengan target triwulan I adalah 10% dan realisasi 4%, capaian yang didapat adalah 40% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	=	Jumlah Apotek dan Toko Obat yang dilakukan Pengendalian dan Pengawasan Jumlah Apotek dan Toko Obat yang terdaftar/berizin	X 100 %	=	5 123
				=	4

42. Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas

Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar dengan target triwulan I adalah 80% dan realisasi 92%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	=	Jumlah Puskesmas yang sapras kefarmasian sesuai standar	X	=	23
		Jumlah puskesmas	100%		25
				=	92

43. Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat

Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi

Capaian indikator kinerja Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi dengan target triwulan I adalah 0% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	=	Jumlah ALKES yang dilakukan kalibrasi	X	=	0
		Jumlah usulan ALKES yang dikalibrasi	100 %		0
				=	100

Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar

Capaian indikator kinerja Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar	=	UPTD yang divalidasi puskesmas (25) + Labkes (1)	X	=	26
			100 %		26
				=	100

Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas

Capaian indikator kinerja Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas dengan target triwulan I adalah 95% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 105% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	=	Jumlah Puskesmas yang memiliki minimal 80% obat esensial	X	=	25
		Puskesmas (25)	100 %		25
				=	100

44. Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan

Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu dengan target triwulan I adalah 0% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	=	Jumlah Puskesmas yg dilakukan pembinaan oleh TPCB	X	=	0
		Jumlah puskesmas yg ada di Kab. Banjar	100%		25
			=		100

Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan

Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan dengan target triwulan I adalah 62,12% dan realisasi 62,12%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan	=	Jumlah Fasyankes yang dilakukan pengukuran INM	X	=	41
		Jumlah Fasyankes yang di Kab. Banjar	100%		66
			=		62,12

Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2

Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2 dengan target triwulan I adalah 0% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase yang fasilitas kesehatan mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2	=	Jumlah faskes pembinaan labkesmas tier 1 dan labkesmas tier 2	X	=	0
		Jumlah faskes di Kab. Banjar	100%		26
			=		100

🚦 Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil dengan target triwulan I adalah 0% dan realisasi 0%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	X 100 %	=	0
		Jumlah puskesmas yang ada di Kab. Banjar			5
				=	100

45. Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk

🚦 Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

Capaian indikator kinerja Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dengan target triwulan I adalah 80% dan realisasi 80,20%, capaian yang didapat adalah 100,25% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	=	Jumlah Peserta BPJS Kesehatan aktif (kecuali PBI APBN)	X 100 %	=	482.771
		Jumlah penduduk Kabupaten Banjar			595.717
				=	80,20

46. Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC

🚦 Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan

Capaian indikator kinerja Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan dengan target triwulan I adalah 7,5% dan realisasi 14,11%, capaian yang didapat adalah 110 % termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan	=	Jumlah total skrining kesehatan di web skrining BPJS Kesehatan	X 100 %	=	57.157
		Total peserta BPJS kesehatan terdaftar di Puskesmas			404.974
				=	

Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas

Capaian indikator kinerja Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas dengan target triwulan I adalah 80% dan realisasi 68%, capaian yang didapat adalah 85% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	=	Jumlah Puskesmas yang mencapai KBK	X 100 %	=	17
		Jumlah seluruh Puskesmas			25
				=	68

47. Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan

Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) dengan target triwulan I adalah 40% dan realisasi 48,94%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	=	Jumlah Puskesmas, klinik, TPMD/TPMG praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri yang melaksanakan Sisrute	X 100 %	=	46
		jumlah Puskesmas, Klinik, TPMD/TPMDG, praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri yang teregistrasi kemenkes di Kab. Banjar			94
				=	48,94

 Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas

Capaian indikator kinerja Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas dengan target triwulan I adalah 50% dan realisasi 60%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	=	Jumlah RS yang melaksanakan Sisrute berkualitas (Respon Time < 5 mnt minimal 25%) Seluruh RS di Kab. Banjar	X 100 %	=	5
				=	

 Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine dengan target triwulan I adalah 80% dan realisasi 86,67%, capaian yang didapat adalah 108,34% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	=	Jumlah Puskemas dan RS yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine total jumlah puskesmas dan RS	X 100 %	=	26 30
				=	86,67

48. Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu

 Persentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas

Capaian indikator kinerja Persentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas dengan target triwulan I adalah 50% dan realisasi 40%, capaian yang didapat adalah 80% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	=	Jumlah RS yang telah dilakukan pembinaan dan telah melakukan pelaksanaan audit medis	X 100 %	=	4
		jumlah RS di Kab Banjar			5
				=	80

Persentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (INM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%

Capaian indikator kinerja Persentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100% dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	=	Jumlah RS dengan INM dan IKP 100% pada website mutu fasyankes kemenkes	X 100 %	=	5
		Jumlah RS			5
				=	100

49. Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional

Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria dengan target triwulan I adalah 20% dan realisasi 24%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria	=	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional yang memenuhi minimal 2 dari 4 kriteria yaitu (1) melakukan pelayanan kesehatan tradisional; (2) melakukan pembinaan kelompok asuhan mandiri; (3) melakukan pendataan penyehat tradisional; (4) memiliki ruang terbuka hijau dalam bentuk tanaman obat keluarga	X 100 %	=	6
		Jumlah seluruh Puskesmas di Kabupaten Banjar			25
				=	24

 Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%

Capaian indikator kinerja Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50% dengan target triwulan I adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kab. Banjar sesuai standar minimal 50%	=	Jumlah Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar	X 100 %	=	4
		Jumlah pelayanan pada Griya Sehat sesuai standar			4
				=	100

50. Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar

 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80% dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 12%, capaian yang didapat adalah 48% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	=	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya	X 100 %	=	12
		Jumlah seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama di Kabupaten Banjar			100
				=	12

 Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60% dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 20%, capaian yang didapat adalah 80% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%	=	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya	X 100 %	=	1 5
		Jumlah seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut di Kabupaten Banjar			
				=	20

 Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%

Capaian indikator kinerja Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90% dengan target triwulan I adalah 25% dan realisasi 22,8%, capaian yang didapat adalah 91,2% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%	=	Jumlah Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya	X 100 %	=	57 250
		Jumlah seluruh Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan di Kabupaten Banjar pada tahun berjalan			
				=	22,80

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi

Dalam pencapaian target indikator kinerja, terdapat faktor pendorong/penyebab keberhasilan dan faktor penghambat/penyebab kegagalan serta alternatif solusi yang telah atau akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut.

1. Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup

 Angka Kematian Ibu (AKI)

- Faktor pendorong :
 - Tersedia anggaran untuk pelatihan pelayanan antenatal care, persalinan, nifas, dan skrining hipotiroid kongenital bagi bidan di FKTP

- Tersedia buku KIA sesuai jumlah sasaran
- Tersedia dana untuk pendampingan tim ahli (Dokter Spesialis Obsgyn Ginekologi) ke puskesmas
- Faktor penghambat :
 - Rendahnya kualitas pemeriksaan ANC
 - Masih ada puskesmas yang USGnya rusak
 - Masih ada 3 terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat ke tempat rujukan, dan terlambat mendapat layanan kesehatan)
- Alternatif Solusi :
 - Koordinasi dengan Bapelkes untuk penjadwalan pelatihan pelayanan antenatal care, persalinan, nifas, dan skrining hipotiroid kongenital
 - Membuat penjadwalan untuk pendampingan tim ahli (Dokter Spesialis Obsgyn Ginekologi)
 - Melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam proses rujukan ke rumah sakit

Angka Kematian Bayi (AKB)

- Faktor pendorong :
 - Tersedianya anggaran untuk workshop skrining bayi baru lahir
 - Tersedia anggaran untuk pendampingan untuk tim ahli (Dokter Spesialis Anak) ke puskesmas
 - Tersedianya dana untuk pemeriksaan dan pengiriman sampel skrining bayi baru lahir
- Faktor penghambat :
 - Rendahnya kualitas pemeriksaan ANC
 - Masih ada puskesmas yang USGnya rusak
 - Masih ada 3 terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat ke tempat rujukan, dan terlambat mendapat layanan kesehatan)
- Alternatif Solusi :
 - Membuat penjadwalan workshop skrining bayi baru lahir
 - Melaksanakan pertemuan evaluasi puskesmas dan rumah sakit dalam pencegahan dan penanganan penyebab utama kematian
 - Membuat penjadwalan untuk pendampingan tim ahli (Dokter Spesialis Anak)
 - Melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam proses rujukan

ke rumah sakit

Prevalensi Penyakit Menular (PM)

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor
 - Adanya dukungan kebijakan Permenkes Nomor 82 Tahun 2014 tentang penanggulangan penyakit menular
- Faktor penghambat :
 - Pekerjaan tertentu berisiko tinggi terpapar penyakit
 - Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk)
 - Kondisi lingkungan yang mendukung berkembangnya vektor penyakit
- Alternatif Solusi :
 - Mengoptimalkan kegiatan sosialisasi yang tepat pada sasaran
 - Mengoptimalkan koordinasi dengan pengelola program penyakit menular
 - Pelaksanaan rapat koordinasi, advokasi dan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)

- Faktor pendorong :
 - Adanya pelaksanaan skrining penyakit tidak menular yang tidak hanya dilakukan di fasyankes tetapi juga pada kegiatan kemasyarakatan dan lintas sektor
- Faktor penghambat :
 - Masih kurang maksimalnya input data penderita PTM di aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK)
 - Gangguan teknis pada Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dimana data yang sudah diinput belum masuk ke dashboard capaian
- Alternatif Solusi :
 - Koordinasi dengan tim teknis pusat untuk melaporkan gangguan sinkronisasi data dan meminta audit sistem ASIK
 - Peningkatan kapasitas petugas input baik luar maupun dalam Gedung

2. Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan

Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna

- Faktor pendorong :
 - PMK No 34 tahun 2022 tentang akreditasi Puskesmas, Klinik, Tempat mandiri Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi
- Faktor penghambat :
 - Faskes seperti klinik yang masih belum melaksanakan akreditasi karena kurangnya SDM, kurangnya manajemen dan dukungan dari pemilik dan pimpinan, anggaran belum memadai.
- Alternatif Solusi :
 - Akan lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan ke Klinik swasta dan TPMD/TPMDG

Indeks Kepuasan Masyarakat

- Faktor pendorong :
 - Koordinasi dan kerjasama yang baik dengan UPTD lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar
- Faktor penghambat :
 - Belum ada pelaksanaan survei kesehatan masyarakat
- Alternatif Solusi :
 - Akan dilaksanakan survei pada semester I / triwulan II

3. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah

Nilai SAKIP Perangkat Daerah

- Faktor pendorong :
 - Kerjasama dan dukungan yang baik dari bidang di Dinas Kesehatan.
- Faktor penghambat :
 - Belum ada penilaian SAKIP, dan saat ini masih dalam proses melengkapi semua dokumen SAKIP.
- Alternatif Solusi :
 - Mempersiapkan dokumen yang diperlukan dalam penilaian SAKIP
 -

4. **Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah**

- Faktor pendorong :
 - Kerjasama yang baik dengan bidang dan adanya pendampingan dari Inspektorat.
- Faktor penghambat :
 - Saat ini nilai SAKIP menjadi bagian dari penilaian IKKI sehingga untuk nilai IKKI sangat bergantung pada nilai SAKIP
- Alternatif Solusi :
 - Koordinasi dengan bidang-bidang tentang pemenuhan parameter penilaian SAKIP dan IKKI

5. **Meningkatnya Kualitas Gizi Keluarga**

Prevalensi Wasting

- Faktor pendorong :
 - Permenkes 66 tahun 2014 tentang Tumbuh Kembang Anak.
 - Permenkes no 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak
 - Adanya TFC
 - PMK 29 tahun 2019 tentang penanggulangan masalah gizi bagi anak.
- Faktor Penghambat :
 - Masih ada Puskesmas yang belum terlatih Tata Laksana Gizi Buruk.
 - Belum tersedia F 100, F135 yang ready use.
 - Efisiensi anggaran untuk pelatihan tata laksana gizi buruk P7
- Alternatif Solusi :
 - Melibatkan lintas sektor dan lintas program dalam meningkatkan capaian cakupan
 - Melakukan Upaya monitoring evaluasi dan bimtek pelaksanaan program di lapangan yang berkaitan dengan Bumil dan gizi

Persentasi Ibu Hamil Resiko KEK

- Faktor pendorong :
 - PMK nomor 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan kehamilan, melahirkan, kontrasepsi dan seksual
 - Tersedianya anggaran PMT berbasis pangan lokal sesuai sasaran jumlah bumil KEK berdasarkan estimasi tahun sebelumnya.
 - Kelas Ibu Hamil sudah tersedia di semua Desa

- Faktor Penghambat :
 - Belum semua Puskesmas melaksanakan Kelas Ibu hamil berdasarkan juknis terkait materi yang disampaikan tiap pertemuan.
 - Kurang maksimalnya kerjasama lintas program.
 - Kurangnya promosi kesehatan
- Alternatif Solusi :
 - Melibatkan lintas sektor dan lintas program dalam meningkatkan capaian cakupan
 - Melakukan Upaya monitoring evaluasi dan bimtek pelaksanaan program di lapangan yang berkaitan dengan Bumil dan gizi

6. Meningkatnya Pelayanan Kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar

Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Tersedia dana untuk Pelatihan USG Dasar Terbatas.
 - Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan dan di dalam Permenkes tersebut terdapat Standar pelayanan kesehatan pada K6. PMK Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan , Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Faktor Penghambat :
 - Adanya K1 Akses (ibu hamil ditemukan/kontak dengan petugas kesehatan (bidan) lebih dari 12 minggu, - masih ada Puskesmas yang dokternya belum terlatih USG dasar terbatas.
 - Masih ada Puskesmas yang USG nya rusak.
- Alternatif Solusi :
 - Melibatkan lintas sektor dan lintas program dalam meningkatkan capaian cakupan.
 - Melakukan Upaya monitoring evaluasi dan bimtek pelaksanaan program di lapangan yang berkaitan dengan Bumil dan gizi.

Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan.
 - Tersedianya SDM bidan di desa dan kelurahan.
 - Tersedianya anggaran pelatihan APN
- Faktor Penghambat :
 - Masih ada ibu melahirkan tidak di faskes (DK).
 - Masih ada ibu melahirkan yang tidak memiliki jaminan Kesehatan.
 - Keterbatasan sarana dan prasarana alkes sesuai standar.
 - Belum semua Bidan tersertifikasi pelatihan APN
- Alternatif Solusi :
 - Melibatkan lintas sektor dan lintas program dalam meningkatkan capaian cakupan.
 - Melakukan Upaya monitoring evaluasi dan bimtek pelaksanaan program di lapangan yang berkaitan dengan bumil dan gizi.

Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Essensial.
 - Tersedianya anggaran yang cukup untuk peningkatan kompetensi Bidan.
 - Tersedianya SDM Bidan di desa/kelurahan,
- Faktor Penghambat :
 - Kurangnya koordinasi lintas program seperti promosi Kesehatan.
 - Belum maksimalnya peran UKBM di tingkat Desa/Kelurahan (Posyandu).
 - Kurangnya kompetensi bidan dalam pelayanan neonatal esensial.
- Alternatif Solusi :
 - Melibatkan lintas sektor dan lintas program dalam meningkatkan capaian cakupan.
 - Menganggarkan Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas.

Persentase balita yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Tersedianya anggaran yang cukup untuk peningkatan kompetensi

Bidan dan kader.

- Tersedianya SDM Bidan di desa/kelurahan.
- Adanya regulasi Permenkes Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.
- Faktor Penghambat :
 - Kurangnya koordinasi lintas program seperti promosi kesehatan.
 - Belum maksimalnya peran UKBM di tingkat Desa/Kelurahan (Posyandu), Data sasaran menggunakan data proyeksi.
 - Belum sinkron dengan data pemantauan pertumbuhan di gizi.
 - Belum semua kader diorientasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.
- Alternatif Solusi :
 - Melakukan Bimtek dan monev secara berkala ke puskesmas dan desa/kelurahan
 - Melakukan rekonsiliasi data SPM

Persentase lansia yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan.
 - Tersedianya anggaran kegiatan.
 - SDM berkompeten dalam pelayanan kes pada lansia
- Faktor penghambat :
 - Pelayanan lansia (pemeriksaan kesehatan) masih bergabung di Posbindu karena ketidaktersediaan strip pemeriksaan gula darah dan kolesterol.
- Alternatif Solusi :
 - Melaksanakan sosialisasi dan bimtek dan supervisi Lansia untuk petugas puskesmas.

Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan.
 - Tersedianya anggaran kegiatan.
 - SDM berkompeten dalam pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar.

- Faktor penghambat :
 - Koordinasi lintas program dan lintas sektor kurang optimal.
- Alternatif Solusi :
 - Melakukan Bimtek dan monev secara berkala Ke Puskesmas dan desa/kelurahan.
 - Melakukan rekonsiliasi data SPM.

7. Meningkatkan kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Persentase puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM

- Faktor pendorong :
 - Adanya Sanitarian di masing-masing puskesmas.
 - Adanya kegiatan KKS.
 - Tersedianya Anggaran.
- Faktor Penghambat : Pemicuan yang mengacu pada pilar 1 yaitu SBS.
- Alternatif Solusi : Koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor.

Persentase puskesmas melaksanakan kesehatan olahraga

- Faktor pendorong :
 - Adanya Pengelola Program Kesehatan olahraga di masing-masing puskesmas.
 - Adanya anggaran untuk pelaksanaan kebugaran ASN
- Faktor penghambat :
 - Minimnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pelayanan kesehatan olahraga.
 - Rendahnya kesadaran masyarakat seperti masyarakat lebih fokus pada pengobatan saat sakit dibanding pencegahan lewat olahraga.
- Alternatif Solusi : Koordinasi dengan lintas program.

Persentase puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja

- Faktor pendorong :
 - Adanya Pengelola Program Kesehatan kerja di masing-masing puskesmas.
 - Adanya anggaran.

- Faktor Penghambat :
 - Minimnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pelayanan kesehatan kerja.
 - Tidak semua puskesmas memiliki tenaga dengan kompetensi khusus K3.
- Alternatif Solusi : Koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor.

8. Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif

- Faktor pendorong :
 - Tersedianya petugas promosi kesehatan di semua Puskesmas
 - Tersedianya anggaran untuk melaksanakan kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat.
- Faktor Penghambat :
 - Petugas promkes tersedia di Puskesmas akan tetapi ada beberapa puskesmas kekurangan petugas promkes ,sehingga untuk promosi kesehatan kurang optimal.
- Alternatif Solusi :
 - Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan melalui promotif dan preventif.
 - Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan aktif kesehatan melalui promotif dan preventif.

9. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan Masyarakat

Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat

- Faktor pendorong :
 - Adanya SDM (Petugas Promkes) di tingkat Dinas Kesehatan dan puskesmas.
 - Adanya Kader PHBS di tingkat Desa/Kelurahan.
 - Sudah dilakukan Kegiatan Peningkatan kapasitas Kader PHBS tingkat dresa/ Kelurahan.

- Faktor Penghambat :
 - Tidak Adanya anggaran baik untuk petugas kesehatan di tingkat puskesmas maupun kader dalam pelaksanaan pendataan dan pembinaan PHBS.
 - Kurangnya Koordinasi Lintas program dan Lintas sektor terkait PHBS.
 - Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman masyarakat tentang PHBS.
 - Tidak adanya Regulasi/Kebijakan PHBS terkait PHBS.
- Alternatif Solusi :
 - Akan melaksanakan promosi kesehatan tentang PHBS dari puskesmas ke Masyarakat
 - Meningkatkan promosi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
 - Akan melaksanakan bimtek ke Puskesmas

Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik cukup

- Faktor pendorong :
 - Adanya Pengelola Program Kesehatan olahraga di masing-masing puskesmas.
 - Adanya anggaran untuk pelaksanaan kebugaran ASN.
- Faktor Penghambat :
 - Tidak ada anggaran
 - Indikator baru yang sebelumnya tidak ada dan belum pernah dilaksanakan
 - Belum pernah melaksanakan survey pelaksanaan aktifitas fisik berdasarkan proporsi penduduk diatas 10 tahun.
- Alternatif Solusi :
 - Melakukan Bimtek ke puskesmas
 - Melakukan koordinasi dengan instansi terkait

10. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit

Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (TB)

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor

- Adanya SK Tim DPPM TBC, SK Kopi(Koalisi Profesi Indonesia Kab.Banjar) TB, SK Tim Perlibatan Nakes
- Adanya SK Tim Penanggulangan Percepatan TB
- Adanya dukungan kebijakan PMK No. 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan TB
- Adanya dukungan kebijakan PMK No. 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM
- Faktor Penghambat :
 - Adanya penyakit penyerta (komorbid) dapat memperlemah sistem imun dan mengganggu metabolisme obat, sehingga proses penyembuhan menjadi lebih lambat.
- Alternatif Solusi :
 - Memperkuat sosialisasi dengan lintas sektor untuk menambah pengetahuan masyarakat yang sakit agar tidak bertambah berat

Persentase Hipertensi dalam pengendalian

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029.
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang Kesehatan.
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM.
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Faktor Penghambat :
 - Kendala input data pasien ke ASIK mobile karena adanya upgrade aplikasi sehingga data penderita tidak muncul sebagai penderita hipertensi terkendali.
- Alternatif Solusi :
 - Pelaksanaan pertemuan monev program hipertensi dan upaya peningkatan deteksi dini hipertensi untuk mensosialisasikan dan membuat kesepakatan mengenai pencatatan dan pelaporan hipertensi dalam pengendalian (hipertensi terkendali) bagi pengelola program hipertensi di puskesmas

Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
- Faktor Penghambat :
 - Kendala input data pasien ke aplikasi Simkeswa karena adanya maintenance sehingga penderita depresi tidak terdata dengan baik.
- Alternatif Solusi :
 - Mengikuti rapat koordinasi pencatatan dan pelaporan kesehatan jiwa di puskesmas bagi pengelola program kesehatan jiwa di puskesmas dan dinas kesehatan kab/kota yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan melalui daring (zoom meeting)

Prevalensi obesitas >18 tahun

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
- Faktor Penghambat :
 - Kendala input data pasien ke ASIK mobile karena adanya upgrade aplikasi sehingga data skrining IMT tidak terinventaris dengan baik sebagai capaian skrining obesitas.
- Alternatif Solusi :
 - Pelaksanaan rapat koordinasi, advokasi dan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular prioritas untuk upaya peningkatan deteksi dini obesitas dan pencatatan serta pelaporannya dengan memaksimalkan input data melalui form offline ASIK

Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap

- Faktor pendorong :
 - Undang - Undang kesehatan No.17 tahun 2023 Tentang Kesehatan pasal 44 ayat 2 : setiap bayi dan anak berhak mendapatkan imunisasi.
 - Adanya SK Tim Imunisasi di puskesmas .
 - Adanya Kerjasama dengan Poltekkes Banjarmasin.
- Faktor Penghambat :
 - Masih adanya penolakan imunisasi oleh masyarakat dan ketakutan akan terjadinya KIPI.
 - Masih banyaknya HOax yang beredar tentang imunisasi dikalangan masyarakat.
 - Belum Maksimalnya pelaporan capaian di aplikasi sehat indonesiaku karena masih seringnya mengalami gangguan
 - Minimnya Anggaran Imunisasi untuk Kegiatan.
- Alternatif Solusi :
 - Melakukan Evaluasi implementasi serta melakukan pembinaan dan pendampingan teknis pelaksanaan imunisasi.
 - Melibatkan lintas sektor dalam melakukan sosialisasi tentang imunisasi.
 - Melakukan monev untuk pelaporan yang masih belum maksimal.

11. Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)

Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam

- Faktor pendorong :
 - Adanya komitmen pengelola program dan kerjasama lintas program.
 - Adanya Feedback berupa buletin mingguan SKDR kabupaten.
- Faktor Penghambat :
 - Masih adanya keterlambatan pengiriman laporan oleh pengelola puskesmas dikarenakan adanya gangguan web SKDR.
- Alternatif Solusi :
 - Mengoptimalkan Koordinasi pengelola program dan lintas sektor untuk kegiatan Respon cepat terjadinya KLB.

- Memperkuat Tim gerak cepat yang ada dipuskesmas agar kejadian KLB cepat direspon.

Persentase pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
- Faktor Penghambat :
 - Banyak penderita DM kesulitan menjaga pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat. Hal ini menurunkan efektivitas pelayanan meski standar sudah diterapkan.
- Alternatif Solusi :
 - Pelaksanaan pertemuan rapat kerja lintas program lintas sektor program diabetes melitus untuk mensosialisasikan edukasi terhadap penderita diabetes melitus untuk mencapai pelayanan sesuai standar bagi dokter dan pengelola program diabetes melitus di puskesmas.

Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
- Faktor Penghambat :
 - Keluarga kadang tidak mampu memberikan pendampingan intensif, padahal keberhasilan pelayanan sangat bergantung pada dukungan mereka.

- Alternatif Solusi :
 - Melaksanakan pertemuan monev dan validasi data program kesehatan jiwa dengan menghadirkan narasumber pakar/praktisi di bidang kesehatan jiwa (spesialis kedokteran jiwa) untuk edukasi terhadap keluarga pasien, peningkatan pelayanan dan tata laksana penderita gangguan jiwa bagi dokter dan pengelola program kesehatan jiwa di puskesmas.

Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
- Faktor Penghambat :
 - Pasien sering berhenti minum obat ketika tekanan darah sudah turun, padahal terapi harus berkelanjutan. Hal ini membuat standar pelayanan sulit dipenuhi.
- Alternatif Solusi :
 - Pelaksanaan pertemuan monev program hipertensi dan upaya peningkatan deteksi dini hipertensi untuk mensosialisasikan edukasi efektif bagi penderita hipertensi untuk memaksimalkan pelayanan penderita hipertensi sesuai standar bagi dokter dan pengelola program hipertensi di puskesmas.

Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor
 - Adanya dukungan dari organisasi KPA, LKKNNU

- Adanya SK tim PDP puskesmas
- Adanya dukungan kebijakan PMK No. 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV
- Adanya dukungan kebijakan PMK No. 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM
- Faktor Penghambat :
 - Kurangnya pemahaman bahwa HIV sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal (masa laten) dan bahwa deteksi dini dapat memperpanjang usia harapan hidup melalui terapi ARV.
- Alternatif Solusi :
 - Pelaksanaan rapat koordinasi, advokasi dan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit dengan melibatkan lintas sektor.

Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor
 - Adanya SK Tim DPPM TBC, SK Kopi(Koalisi Profesi Indonesia Kab.Banjar) TB, SK Tim Perlibatan Nakes
 - Adanya SK Tim Penanggulangan Percepatan TB
 - Adanya dukungan kebijakan PMK No. 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan TB
 - Adanya dukungan kebijakan PMK No. 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM
- Faktor Penghambat : Pasien terduga TB tidak menyelesaikan pemeriksaan lanjutan setelah skrining awal.
- Alternatif Solusi :
 - Pelaksanaan rapat koordinasi, advokasi dan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit.
 - Melakukan skrining dengan X-Ray Portable kerjasama dengan dinkes provinsi.

Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
- Faktor Penghambat :
 - Banyak yang merasa sehat sehingga enggan melakukan pemeriksaan rutin atau mengikuti program skrining.
- Alternatif Solusi :
 - Pelaksanaan rapat koordinasi, advokasi dan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular prioritas yang mencakup upaya peningkatan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada usia produktif.

12. Meningkatnya kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Alat Kesehatan

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Pengelola ASPAK Puskesmas yang kompeten; Mudahnya koordinasi antara Dinas Kesehatan dengan pengelola ASPAK Puskesmas; Monitoring evaluasi rutin dengan pengelola ASPAK, bendahara barang dan kepala Puskesmas terkait kondisi riil sarana prasarana Puskesmas.
- Faktor Penghambat :
 - Masih ada pengelola ASPAK Puskesmas mengisi ketersediaan sarana prasarana pada aplikasi tidak sesuai keadaan; Pengisian dan proses validasi aplikasi ASPAK yang memerlukan koneksi stabil.
- Alternatif Solusi :
 - Koordinasi pertemuan evaluasi yang bertujuan untuk sinkronisasi data dan peningkatan kapasitas dengan pengelola ASPAK Puskesmas; Update data SPA di aplikasi ASPAK sesuai dengan nomenklatur

terbaru, Melakukan validasi awal dan analisis data SPA di aplikasi ASPAK.

 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar

- Faktor pendorong : Adanya anggaran kas untuk pengadaan alat Kesehatan.
- Faktor Penghambat :
 - Tidak aktual saat penginputan alat kesehatan diaplikasi aspak sehingga aspak alkes rendah.
 - Sinyal bermasalah pada puskesmas pedalaman jadi tidak dapat melakukan penginputan.
- Alternatif Solusi : Koordinasi pada pengelola ASPAK

 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Pengelola ASPAK Puskesmas yang kompeten; Mudahnya koordinasi antara Dinas Kesehatan dengan pengelola ASPAK Puskesmas; Monitoring evaluasi rutin dengan pengelola ASPAK, bendahara barang dan kepala Puskesmas terkait kondisi riil sarana prasarana Puskesmas.
- Faktor Penghambat :
 - Masih ada pengelola ASPAK Puskesmas mengisi ketersediaan sarana prasarana pada aplikasi tidak sesuai keadaan.
 - Pengisian dan proses validasi aplikasi ASPAK yang memerlukan koneksi stabil.
- Alternatif Solusi : Koordinasi pada pengelola ASPAK

 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi.

- Faktor pendorong : Tersedia banyak pilihan vendor RME
- Faktor Penghambat :
 - Bertambahnya jumlah fasyankes terutama TPM baru di triwulan I namun belum terdaftar di SATUSEHAT portal dan belum memiliki sistem

RME di DFO karena terkendala keterbatasan SDM.

- Alternatif Solusi :
 - Melakukan monitoring dan Evaluasi RME terutama ke Klinik dan TPM.

13. Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas

- Faktor pendorong :
 - Tersedia Aplikasi SISDMK untuk monitoring ketersediaan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas
- Faktor Penghambat :
 - Terdapat 3 fasyankes dari 140 fasyankes yang tenaga medis dan tenaga kesehatannya belum sesuai jumlah standar yaitu UPTD Puskesmas Pengaron tanpa dokter (1 dokter tidak melanjutkan kontrak), UPTD Puskesmas Paramasan (masih dalam pengurusan SIP), dan RSUD Aveciena (belum memenuhi standar jumlah dokter)
- Alternatif Solusi :
 - Melakukan Bimtek dan Monev SDMK

Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi

- Faktor pendorong :
 - Pelaksanaan Uji Kompetensi JFK melalui CAT
- Faktor Penghambat :
 - Proses verifikasi berkas calon peserta uji kompetensi harus benar-benar selektif sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar, beberapa kendala nakes untuk melakukan pendaftaran uji kompetensi terkendala pada aplikasi satusihat SDMK karena data pekerjaan yang belum sesuai.
- Alternatif Solusi :
 - Melakukan Pertemuan Pra ukom, melakukan verifikasi berkas calon peserta uji kompetensi dengan lebih selektif.

14. Meningkatnya Kualitas Kefarmasian

+ Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar

- Faktor pendorong : Dilakukan bimtek.
- Faktor Penghambat : Bangunan farmasi yang memang sudah lama jadi tidak bisa untuk penambahan ruangan.
- Alternatif Solusi : Dilakukan bimtek.

+ Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar

- Faktor pendorong : Adanya anggaran BOK BPOM.
- Faktor Penghambat :
 - Aplikasi OSS yang sering bermasalah.
 - Apotek tutup pada saat dilakukan pengawasan.
- Alternatif Solusi : Dilakukan pengawasan.

15. Meningkatnya akses layanan kesehatan

+ Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Kebijakan dan dukungan Pimpinan.
 - Koordinasi dengan faskes baik pertama maupun Faskes rujukan.
 - Kebijakan anggaran telemedicine.
- Faktor Penghambat :
 - Kebijakan internal IGD.
 - Masih sulit merubah cara konsultasi lewat WA.
 - Kurangnya pengetahuan tentang pengisian sirsute yang baik.
 - Akun sirsute pada TPMD TPMDG masih belum bisa maksimal dilakukan.
 - Sinyal Jaringan yang terkadang kurang kuat menghambat proses input sirsute atau proses telemedicine.
- Alternatif Solusi :
 - Kunjungan Ke RS untuk Komitmen Sirsute.

- Membuat SE Kepala Dinkes berkaitan dengan sistrute khususnya dengan Respon Time RS dan keaktifan TPMD/TPMDG.

Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

- Faktor pendorong :
 - Kebijakan anggaran UHC
 - Koordinasi dengan mitra kerja yang efektif .
- Faktor Penghambat :
 - Pengurangan Peserta PBI APBN dari SK Kemensos.
 - Penambahan Jumlah penduduk yang mengakibatkan persentase berkurang.
 - Data penduduk yang belum aktif ditemukan lebih dari 40 rb jiwa.
 - Usulan reaktifasi lebih banyak daripada usulan peserta baru, sehingga mempengaruhi persentase penambahan cakupan peserta.
 - DPA APBD Perubahan tidak mengakomodir penambahan anggaran yang cukup untuk 100%.
- Alternatif Solusi :
 - Advokasi kontribusi APBD Provinsi untuk UHC secara simultan.
 - Koordinasi dengan Dinsos untuk memaksimalkan usulan PBI APBN.
 - Koordinasi dengan Disnos dan BPJS Kesehatan untuk efektif dan efisien anggaran dalam hal penambahan peserta baru.

Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG)

- Faktor pendorong :
 - Kebijakan Kadis capaian CKG menjadi salah satu indikator kinerja Kapus.
- Faktor Penghambat :
 - Aplikasi ASIK PKG yang belum berfungsi maksimal dan sering gangguan (Maintenance).
 - inyal internet yang kurang baik mengganggu operasional aplikasi ASIK CKG.
 - Sebagian alat dan bahan kebutuhan PKG belum lengkap.
- Alternatif Solusi :
 - Membuat himbauan dan motivasi pada Puskesmas untuk meningkatkan sosialisasi PKG pada Masyarakat.

- Pemberian feedback capaian CKG pada Puskesmas sebagai bahan untuk motivasi inputan di ASIK CKG.

16. Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan

Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan

- Faktor pendorong : Koordinasi dan kerjasama yang baik dengan bidang.
- Faktor Penghambat : Masih terdapat target indikator kinerja 2026 di bawah capaian kinerja tahun 2025.
- Alternatif Solusi : Melakukan perbaikan dan penghitungan ulang target indikator kinerja yang belum sesuai.

17. Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah

Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan

- Faktor pendorong : Koordinasi antar semua ASN semua lingkup Dinas Kesehatan dalam pengumpulan data SK dan Pelaporan berjalan dengan baik.
- Faktor Penghambat : Adanya pergantian aplikasi keuangan Penatausahaan Keuangan.
- Alternatif Solusi : Melakukan perhitungan awal mengenai tunjangan dan kinerja ASN Dinas Kesehatan Kab. Banjar.

18. Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas

Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan

- Faktor pendorong : Koordinasi yang baik dengan pihak pelaksana kegiatan belanja modal dan persediaan sehingga laporan triwulan I bisa selesai tepat waktu.
- Faktor Penghambat : Belum terintegrasinya Aplikasi BLUD dengan Aplikasi SIPD Silangkar sehingga penyelesaian sinkronisasi data BMD dan LRA

Keuangan terhambat.

- Alternatif Solusi : Melakukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak BPKPAD agar permasalahan aplikasi dapat diatasi secepatnya.

19. Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah

+ Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas

- Faktor pendorong : Terlaksananya Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah.
- Faktor Penghambat :
 - Untuk kegiatan Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi kepegawaian anggaran kas belum tersedia ;
 - Untuk kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi masih proses recana kebutuhan diklat sesuai tugas dan fungsi
- Alternatif Solusi :
 - Untuk kegiatan Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi kepegawaian menunggu hasil rekon.
 - Akan dilakukan koordinasi kebutuhan rencana diklat.

20. Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah

+ Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas

- Faktor pendorong : Terlaksananya Administrasi Umum Perangkat Daerah.
- Faktor Penghambat : Untuk kegiatan makan minum perlu di tambah anggaran.untuk kegiatan yang dadakan di lakukan pengadaan langsung.
- Alternatif Solusi : Dilakukan koordinasi kebidang bidang agar kegiatan lebih terencana sehingga memudahkan dalam pemenuhan dalam kegiatan pemesanan logistik.

21. Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah

+ Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah

- Faktor pendorong : Terlaksananya Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah untuk menunjang tugas dan fungsi.

- Faktor Penghambat : Kegiatan masih berlangsung, masih dalam tahap pemenuhan pemesanan dalam pengadaan.
- Alternatif Solusi : Kegiatan masih berlangsung dan akan dilakukan koordinasi pemenuhan sesuai dengan surat pesanan secepatnya.

22. Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara sesuai dengan rencana pemeliharaan

- Faktor pendorong : Terlaksananya dan terpeliharanya sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pada mobil dinas jabatan dan mobil operasional dari pemeliharaan kendaraan dan pajak.
- Faktor Penghambat : Tidak ada dana talangan untuk pembayaran, untuk tagihan pajak 3 bulan sebelum tatuh tempo baru bisa di bayarkan karena tagihan pajak belum ada.
- Alternatif Solusi : Akan dilakukan koordinasi ke Samsat Martapura terkait pembayaran pajak akan memudahkan dalam pembayaran untuk rekap pemabayaran pajak kendaran dinas

23. Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah

Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan

- Faktor pendorong : Tersedianya jasa penunjang untuk kegiatan kantor berupa penyediaan jasa surat menyurat dan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan Listrik.
- Faktor Penghambat : Untuk kegiatan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik anggaran dana kurang untuk pembayaran.
- Alternatif Solusi : Agar bisa di tambah untuk anggaran dalam kegaiaian rutin.

24. Meningkatkan cakupan layanan gizi

Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana

- Faktor pendorong :
 - Tersedia anggaran untuk pelatihan tatalaksana gizi buruk.
 - Tersedia fasilitas TFC (Puskesmas Sungai Tabuk 1) untuk penanganan

kasus gizi buruk level puskesmas.

- Faktor Penghambat :
 - Belum tersedianya F100, F135, dan RUTF
 - Masih ada puskesmas yang belum terlatih atau mempunyai tim asuhan gizi.
- Alternatif Solusi :
 - Mengusulkan F100, F135, dan RUTF melalui APBN.
 - Koordinasi dengan Bapelkes untuk penjadwalan pelatihan tatalaksana gizi buruk.

Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

- Faktor pendorong :
 - Tersedia anggaran untuk PMT berbasis pangan lokal dari alokasi dana BOK Puskesmas.
 - Tersedia PMT pabrikan dari alokasi anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Faktor Penghambat :
 - BOK salur 1 dana BOK puskesmas terlambat realisasi.
 - PMT pabrikan dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan hanya mengakomodir sebagian kecil sasaran.
- Alternatif Solusi : Melakukan pemantauan progress pelaksanaan PMT berbasis pangan lokal ke puskesmas.

Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)

- Faktor pendorong :
 - Tersedia TTD untuk remaja putri sesuai sasaran
 - Terjalannya koordinasi antara puskesmas dengan sekolah
- Faktor Penghambat :
 - Masih ada puskesmas yang belum mendistribusikan TTD ke sekolah
- Alternatif Solusi : Mendorong puskesmas untuk rutin menjadwalkan pendistribusian TTD ke sekolah.

Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS)

- Faktor pendorong :
 - Tersedia anggaran untuk kampanye pentingnya TTD/MMS bagi ibu hamil
 - Tersedianya TTD/MMS sesuai sasaran ibu hamil
- Faktor Penghambat :
 - Kurangnya edukasi terkait efek samping konsumsi TTD/MMS bagi ibu hamil.
 - Masih terdapat ibu hamil yang belum mengisi lembar pemantauan konsumsi TTD/MMS di buku KIA.
- Alternatif Solusi :
 - Melaksanakan kampanye pentingnya TTD/MMS bagi ibu hamil dan efek samping konsumsi TTD/MMS bagi ibu hamil.
 - Mendorong puskesmas (Bidan Desa) untuk memotivasi ibu hamil dalam mengisi lembar pemantauan konsumsi TTD/MMS di buku KIA.

Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

- Faktor pendorong : Tersedia anggaran untuk PMT ibu hamil KEK dari dana BOK Puskesmas dan PMT pabrikaan dari Dinas Provinsi Kalimantan Selatan.
- Faktor Penghambat : Terlambatnya realisasi BOK salur 1 sehingga hanya menggunakan PMT Pabrikan.
- Alternatif Solusi : Melaksanakan pemantauan progress pelaksanaan pemberian PMT berbasis pangan lokal dengan BOK salur 1 di TW II.

25. Meningkatkan kunjungan pelayanan siklus hidup

Persentase Kunjungan Ibu Hamil

- Faktor pendorong :
 - Tersedia anggaran untuk pelatihan antenatal care, persalinan, nifas, dan SHK bagi bidan di FKTP
 - Tersedia USG di semua puskesmas
 - Semua puskesmas sudah mempunyai dokter terlatih USG dasar terbatas

- Faktor Penghambat :
 - Masih ditemukan K1 akses.
 - Masih ada 2 puskesmas yang USG nya rusak.
 - Jarak yang jauh dan akses jalan yang sulit menyebabkan sebagian ibu hamil tidak mau USG ke puskesmas luar wilayah (puskesmas yang USG nya rusak).
- Alternatif Solusi :
 - Koordinasi dengan Bapelkes untuk penjadwalan pelatihan antenatal care, persalinan, nifas, dan SHK bagi bidan di FKTP
 - Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penemuan ibu hamil baru
 - Koordinasi dengan seksi Farmalkes untuk pengadaan/perbaikan USG yang rusak

Persentase Kunjungan Balita

- Faktor pendorong :
 - Tersedia anggaran untuk orientasi antropometri bagi kader posyandu
 - Tersedianya antropometri kit terstandar di semua posyandu
- Faktor Penghambat :
 - Rendahnya minat orangtua dalam melakukan kunjungan balita ke posyandu bila imunisasi sudah lengkap
 - Force majeure (bencana banjir) pada awal tahun sehingga beberapa posyandu tidak melakukan kegiatan pengukuran antropometri pada balita
- Alternatif Solusi :
 - Menjadwalkan orientasi antropometri bagi kader posyandu di Triwulan II.
 - Meningkatkan promosi dan edukasi pentingnya pemantauan pertumbuhan bagi balita melalui sosial media.

Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar di sekolah

- Faktor pendorong :
 - Tersedianya anggaran kegiatan peningkatan kapasitas SDM dalam kegiatan penjangkauan anak usia pendidikan dasar.
 - Tersedianya anggaran untuk kunjungan petugas puskesmas ke

sekolah dari dana BOK puskesmas.

- Faktor Penghambat :
 - Adanya siswa yang tidak hadir pada saat dilakukan penjarangan
 - Penjarangan di TW I hanya penjarangan berkala
- Alternatif Solusi :
 - Menjadwalkan kegiatan peningkatan kapasitas SDM dalam penjarangan anak usia pendidikan dasar.

Persentase Kunjungan Lansia

- Faktor pendorong :
 - Tersedianya lansia kit di semua posyandu lansia.
 - Tersedianya anggaran kegiatan posyandu lansia.
 - SDM yang berkompeten dalam pelayanan kesehatan lansia.
- Faktor Penghambat :
 - Force majeure (bencana banjir) pada awal tahun sehingga beberapa posyandu tidak melakukan kegiatan pengukuran antropometri pada lansia.
 - Banyak lansia yang tidak hadir di posyandu karena tidak ada keluarga yang mengantar.
- Alternatif Solusi :
 - Mendorong puskesmas untuk memperluas jangkauan pelayanan lansia dengan mobile posyandu lansia.
 - Memanfaatkan kegiatan PANDU PTM untuk menjaring kunjungan lansia.

26. Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah

- Faktor pendorong :
 - Adanya anggaran.
 - Adanya tenaga /tim laboratorium untuk pengambilan sampel.
 - Adanya jadwal untuk pemeriksaan air limbah.
- Faktor Penghambat :
 - Tidak ada anggaran Khusus

- Jadwal pemeriksaan air limbah pada TW I adalah UPTD Beruntung Baru belum di periksa mengingat adanya perubahan efisiensi anggaran.
- Alternatif Solusi : Membuat surat untuk jadwal pemeriksaan air limbah.

Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)

- Faktor pendorong :
 - Adanya anggaran APBD dan DAK.
 - Adanya Tenaga Sanitarian.
 - Adanya jasa pihak ketiga/pengangkutan.
 - Adanya pengelolaan sampah medis infeksius di puskesmas.
- Faktor Penghambat : Masih dalam proses pembuat kontrak atau MOU dengan pihak ketiga atau penyedia.
- Alternatif Solusi : Setelah kontrak selesai dan dijadwalkan untuk pengangkutan sesuai anggaran di ROPK.

Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

- Faktor pendorong :
 - Adanya aplikasi pelaporan melalui E- Monev
 - Adanya anggaran di untuk melakukan IKL di masing masing puskesmas
 - Adanya tenaga sanitarian di setiap fasyankekes
- Faktor Penghambat : Untuk TFU dan TPP sudah terinput akan tetapi masih ada kendala jaringan dan maintenance.
- Alternatif Solusi :
 - Akan membuat data secara manual jika terjadi gangguan aplikasi e-monev.
 - Melakukan bimtek bagi tenaga sanitarian.

 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

- Faktor pendorong :
 - Adanya anggaran untuk npelatihan bagi penjam makanan.
 - Adanya tenaga sanitarian.
 - Adanya aplikasi pelaporan melalui E- Monev.
 - Adanya anggaran untuk bimtek ke TPP.
 - Adanya anggaran di untuk melakukan IKL di masing masing puskesmas.
- Faktor Penghambat :
 - Anggaran terbatas
 - Masih banyak penjamah belum memiliki sertifikat kursus penjamah makanan.
 - Banyak belum memiliki sertifikat laik sehat.
- Alternatif Solusi :
 - Akan membuat data secara manual jika terjadi gangguan aplikasi e-monev.
 - Melakukan bimtek bagi tenaga sanitarian.

 Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)

- Faktor pendorong :
 - Adanya anggaran untuk monev
 - Adanya perubahan dari definisi Operasional jamban tertutup dan jamban ternbuka
 - Adanya komitmen dari masyarakat untuk berubah perilaku
- Faktor Penghambat :
 - Kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat rendah
 - Perilaku masyarakat sulit untuk berubah
 - Masih bada desa yang belum berkomitmen menunggu nada bangunan fisik jamban
- Alternatif Solusi :
 - Melakukan pedekatan dengan kepala desa dan lintas sektor terkait
 - Akan melakukan verifikasi data KK dengan DO jamban tertutup dan

jamban terbuka.

Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL

- Faktor pendorong :
 - Adanya anggaran untuk pengadaan reagen
 - Adanya tenaga sanitarian
 - Adanya sankit di semua fasyankes
- Faktor Penghambat :
 - Banyak DAMIU yang tidak memeriksakan sampel airnya terkendala biaya pemeriksaan
 - Biaya pemeriksaan 19 parameter sampel air mahal
 - Masih ada sebagian reagen yang habis dan sankit yang tidak berfungsi
- Alternatif Solusi : Akan melakukan pemeriksaan sampel air dengan 19 parameter menggunakan sanitarian Kit dan melakukan IKL.

27. Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)

- Faktor pendorong :
 - Adanya tenaga pengelola program
 - Adanya Aplikasi Pelaporan melalui E- Monev
 - Adanya sebagian puskesmas yang melakukan kesehatan kerja pembentukan pos UKK dan bekerjasama dengan instansi terkait (PD Pasar)
- Faktor Penghambat :
 - Pengelola di puskesmas berganti Ganti
 - Belum semua pengelola program di puskesmas mendapatkan pelatihan
 - Tidak semua puskesmas melakukan kegiatan sesuai standar Definisi Operasional
- Alternatif Solusi :
 - Kegiatan akan di lakukan sesuai ROPK
 - Melakukan Bimtek ke puskesmas

- Melakukan koordinasi dengan instansi terkait

Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)

- Faktor pendorong :
 - Adanya anggaran untuk test kebugaran calon jemaah haji
 - Adanya tenaga pengelola program
 - Adanya Aplikasi Pelaporan melalui E- Monev
 - Adanya sebagian puskesmas yang melakukan test kebugaran haji dengan mandiri
- Faktor Penghambat :
 - Hampir semua puskesmas tidak ada anggaran untuk kegiatan Kebugaran dan test kebugaran calon jemaah haji.
 - Pengelola di puskesmas berganti Ganti
 - Belum semua pengelola program di puskesmas mendapatkan pelatihan
 - Tidak semua puskesmas melakukan kegiatan sesuai standar Definisi Operasional
- Alternatif Solusi :
 - Kegiatan akan di lakukan sesuai ROPK
 - Melakukan Bimtek ke puskesmas
 - Melakukan koordinasi dengan instansi terkait

Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran

- Faktor pendorong :
 - Adanya pengelola program
 - Adanya puskesmas yang sudah terakreditasi
- Faktor Penghambat :
 - Kurang maksimalnya penerapan K3 Perkantoran
 - Pemahaman Pengelola belum maksimal dalam penerapan K3 Perkantoran
 - Pengelola program belum mendapatkan pengetahuan tentang penerapan K3 Perkantoran secara detail
- Alternatif Solusi :

- Akan melaksanakan kegiatan sosialisasi K3 Perkantoran dan K3 fasyankes
- Melakukan bimtek ke puskesmas

28. Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif

Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas

- Faktor pendorong : Puskesmas melaksanakan promosi kesehatan (promotif dan preventif)
- Faktor Penghambat :
 - Masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat pentingnya hidup sehat seperti kebiasaan merokok dan kurangnya konsumsi buah dan sayur.
 - Masih adanya daerah terpencil yang sulit di jangkau untuk mengikuti program Germas.
- Alternatif Solusi :
 - Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan melalui promotif dan preventif.
 - Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan aktif kesehatan melalui promotif dan preventif.

29. Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan,tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- Faktor pendorong : Tersedianya SDM (petugas promkes) disemua puskesmas.
- Faktor Penghambat :
 - Kurangnya Peran Serta Masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga.
 - Kurangnya peran serta pemangku jabatan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan lintas sektor terkait
- Alternatif Solusi :
 - Akan melaksanakan promosi kesehatan tentang PHBS dari

puskesmas ke masyarakat .

- Meningkatkan promosi tetang perilaku hidup bersih dan sehat.
- Mau melaksanakan bimtek ke Puskesmas

Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- Faktor pendorong : Tersedianya SDM (petugas promkes) disemua puskesmas.
- Faktor Penghambat : Kurangnya peran serta pemangku jabatan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan lintas sektor terkait
- Alternatif Solusi :
 - Akan melaksanakan promosi kesehatan tentang PHBS dari puskesmas ke masyarakat .
 - Meningkatkan promosi tetang perilaku hidup bersih dan sehat.
 - Mau melaksanakan bimtek ke puskesmas.

Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- Faktor pendorong : Tersedianya SDM (petugas promkes) disemua puskesmas
- Faktor Penghambat : Kurangnya peran serta pemangku jabatan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan lintas sektor terkait
- Alternatif Solusi :
 - Akan melaksanakan promosi kesehatan tentang PHBS dari puskesmas ke masyarakat .
 - Meningkatkan promosi tetang perilaku hidup bersih dan sehat.
 - Mau melaksanakan bimtek ke Puskesmas

Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- Faktor pendorong : Tersedianya SDM (petugas promkes) disemua puskesmas
- Faktor Penghambat : Kurangnya peran serta pemangku jabatan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan lintas sektor terkait
- Alternatif Solusi :

- Akan melaksanakan promosi kesehatan tentang PHBS dari puskesmas ke masyarakat .
- Meningkatkan promosi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
- Mau melaksanakan bimtek ke Puskesmas

Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- Faktor pendorong :
 - Tersedianya SDM (petugas promkes) di semua puskesmas
 - Sudah dilaksanakan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat
- Faktor Penghambat : Kurangnya peran serta pemangku jabatan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan lintas sektor terkait
- Alternatif Solusi :
 - Akan melaksanakan promosi kesehatan tentang PHBS dari puskesmas ke masyarakat .
 - Meningkatkan promosi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
 - Mau melaksanakan bimtek ke Puskesmas

30. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang Kesehatan

Persentase Posyandu Aktif

- Faktor pendorong : Tersedianya SDM (petugas promkes) di semua puskesmas
- Faktor Penghambat : Pengukuran keaktifan posyandu dibulan Oktober (salah satu indikator keaktifan posyandu 10 kali buka pelayanan dalam 1 Tahun)
- Alternatif Solusi :
 - Akan melaksanakan koordinasi dan advokasi tentang posyandu siklus hidup bidang kesehatan, kelintas program dan lintas sektor terkait.
 - Mau melaksanakan bimtek ke Puskesmas

31. Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

- Faktor pendorong :
 - Pelaksanaan Peningkatan kapasitas kader bersumber dana dari SKPD lain/Desa/Kelurahan
 - Adanya dukungan yang termasuk dalam Pokjanal Posyandu kabupaten untuk melaksanakan pembinaan Posyandu (khususnya posyandu di bidang kesehatan)
- Faktor Penghambat :
 - Masih ada posyandu yang tidak melaksanakan posyandu siklus hidup
 - Puskesmas masih ada yang tidak melaksanakan pembinaan Krida-Krida SBH di sekolah wilayah kerja Puskesmas
- Alternatif Solusi : Akan melaksanakan bimtek ke Puskesmas .

32. Terlaksananya surveilans epidemiologi

Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Adanya komitmen pengelola program dan kerjasama lintas program
 - Adanya Feedback berupa buletin mingguan SKDR kabupaten
- Faktor Penghambat : Masih adanya keterlambatan pengiriman laporan oleh pengelola puskesmas dikarenakan adanya gangguan web SKDR
- Alternatif Solusi :
 - Mengoptimalkan Koordinasi pengelola program dan lintas sektor untuk kegiatan Respon cepat terjadinya KLB
 - Memperkuat Tim gerak cepat yang ada di puskesmas agar kejadian KLB cepat direspon

Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam

- Faktor pendorong :
 - Adanya komitmen pengelola program dan kerjasama lintas program
 - Adanya Feedback berupa buletin mingguan SKDR kabupaten
- Faktor Penghambat : Masih adanya keterlambatan pengiriman laporan oleh pengelola puskesmas dikarenakan adanya gangguan web SKDR
- Alternatif Solusi :
 - Mengoptimalkan Koordinasi pengelola program dan lintas sektor untuk

kegiatan Respon cepat terjadinya KLB

- Memperkuat Tim gerak cepat yang ada dipuskesmas agar kejadian KLB cepat direspon

Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji

- Faktor pendorong :
 - Adanya Komitmen pengelolaan program dan kerjasama lintas program dan sektor
 - Adanya KMK No. 01.07/MENKES/2118/2023 Tentang Standar Teknis pemeriksaan Kesehatan dalam rangka penetapan istitaah kesehatan Haji
- Faktor Penghambat : Masih adanya keterlambatan pengisian data jemaah haji dikarenakan adanya gangguan di WEB siskhohatkes
- Alternatif Solusi : Melaksanakan kegiatan pembekalan dan pembinaan bagi jemaah haji

33. Terlaksananya program imunisasi

Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)

- Faktor pendorong :
 - Undang - Undang kesehatan No.17 tahun 2023 Tentang Kesehatan pasal 44 ayat 2 : setiap bayi dan anak berhak mendapatkan imunisasi
 - Adanya SK Tim Imunisasi di Puskesmas
 - Adanya Kerjasama dengan Poltekkes Banjarmasin
- Faktor Penghambat :
 - Masih adanya penolakan imunisasi oleh masyarakat dan ketakutan akan terjadinya KIPI
 - Masih banyaknya HOax yang beredar tentang imunisasi dikalangan masyarakat.
 - Belum Maksimalnya pelaporan capaian di aplikasi sehat indonesiaku karena masih seringnya mengalami gangguan
 - Minimnya Anggaran Imunisasi untuk Kegiatan
- Alternatif Solusi : Melakukan Evaluasi implementasi serta melakukan pembinaan dan pendampingan teknis pelaksanaan imunisasi.

Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)

- Faktor pendorong :
 - Adanya Komitmen pengelola program dan kerjasama lintas program
 - Adanya SK Tim Pengelola Program Imunisasi
 - Adanya Kerjasama dengan Poltekkes Banjarmasin
- Faktor Penghambat :
 - Masih Banyak wanita usia subur yang tidak mengetahui tentang status imunisasi T2+
 - Masih menggunakan laporan Manual dikarenakan seringnya gangguan di Aplikasi Sehat Indonesiaku
- Alternatif Solusi : Mengoptimalkan Koordinasi Pengelolaan Imunisasi dengan bidan desa

34. Terlaksananya pencegahan penyakit menular

Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis

- Faktor pendorong :

Pelaksanaan rapat koordinasi, advokasi dan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular prioritas untuk mensosialisasikan sistem pencatatan dan pelaporan dengan melalui 2 cara yaitu melalui ASIK PTM mobile untuk kegiatan skrining di luar gedung dan ASIK CKG untuk kegiatan skrining dalam gedung
- Faktor Penghambat : Pasien terduga TB tidak menyelesaikan pemeriksaan lanjutan setelah skrining awal
- Alternatif Solusi :
 - Pelaksanaan rapat koordinasi, advokasi dan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit
 - Melakukan skrining dengan X-Ray Portable kerjasama dengan dinkes provinsi

Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor
 - Adanya dukungan dari organisasi KPA, LKKNU

- Adanya SK tim PDP puskesmas
- Adanya dukungan kebijakan PMK No. 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV
- Adanya dukungan kebijakan PMK No. 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM
- Faktor Penghambat : Kurangnya pemahaman bahwa HIV sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal (masa laten) dan bahwa deteksi dini dapat memperpanjang usia harapan hidup melalui terapi ARV.
- Alternatif Solusi : Sosialisasi HIV melalui media sosial, sekolah, tempat kerja, dan fasilitas kesehatan, dengan bahasa yang tidak teknis, Monitoring dan evaluasi program, Pertemuan Kelompok Sebaya/ Penjangkau/ Populasi Kunci.

Persentase deteksi dini penyakit malaria

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor
 - Adanya dukungan kebijakan PMK No. 22 Tahun 2022 tentang penanggulangan Malaria
- Faktor Penghambat : Kebiasaan masyarakat seperti beraktivitas di luar rumah hingga larut malam tanpa pelindung, yang meningkatkan risiko gigitan nyamuk
- Alternatif Solusi :
 - Penyelidikan Epidemiologi/Survey Migrasi Malaria / Mapping Of Mobile Malaria
 - Koordinasi dan sosialisasi bersama Lintas Sektor

35. Terlaksananya pengendalian penyakit menular

Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor
 - Adanya SK Tim DPPM TBC, SK Kopi(Koalisi Profesi Indonesia Kab.Banjar) TB, SK Tim Perlibatan Nakes

- Adanya SK Tim Penanggulangan Percepatan TB
- Adanya dukungan kebijakan PMK No. 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan TB
- Adanya dukungan kebijakan PMK No. 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM
- Faktor Penghambat : Adanya penyakit penyerta (komorbid) dapat memperlemah sistem imun dan mengganggu metabolisme obat, sehingga proses penyembuhan menjadi lebih lambat.
- Alternatif Solusi :
 - Penguatan kepatuhan pengobatan (adherence support) melalui Pertemuan Update Tatalaksana TB
 - Sosialisasi kepada pasien tentang proses pengobatan, efek samping pengobatan

Persentase kunjungan orang terduga HIV

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor
 - Adanya dukungan dari organisasi KPA, LKKNU
 - Adanya SK tim PDP puskesmas
 - Adanya dukungan kebijakan PMK No. 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV
 - Adanya dukungan kebijakan PMK No. 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM
- Faktor Penghambat : Orang merasa tidak berisiko sehingga tidak mau melakukan pemeriksaan
- Alternatif Solusi : Sosialisasi berupa kampanye bahwa HIV bisa tanpa gejala dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui pertemuan Update tatalaksana HIV dan IMS

Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor

- Adanya dukungan kebijakan PMK No. 22 Tahun 2022 tentang penanggulangan Malaria
- Faktor Penghambat : Kebiasaan masyarakat seperti beraktivitas di luar rumah hingga larut malam tanpa pelindung, yang meningkatkan risiko gigitan nyamuk
- Alternatif Solusi :
 - Penyelidikan Epidemiologi/Survey Migrasi Malaria / Mapping Of Mobile Malaria
 - Koordinasi dan sosialisasi bersama Lintas Sektor

Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya

- Faktor pendorong :
 - Adanya dukungan dari atasan
 - Adanya dukungan dari lintas program
 - Adanya dukungan dari lintas sektor
 - Adanya dukungan kebijakan Permenkes Nomor 82 Tahun 2014 tentang penanggulangan penyakit menular
- Faktor Penghambat : Pelaporan kasus tidak lengkap atau terlambat. Pelacakan kontak (contact tracing) belum optimal
- Alternatif Solusi : Monitoring dan evaluasi program, Sosialisasi Program Penyakit Menular, Kolaborasi lintas sektor.

36. Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa

Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
 - Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/84/2026 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis
- Faktor Penghambat : Data pelayanan skrining PTM yang dicatat dan dilaporkan ke aplikasi tidak terintegrasi antara ASIK PKG dan ASIK Mobile

PTM

- Alternatif Solusi : Pelaksanaan rapat koordinasi, advokasi dan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular prioritas untuk mensosialisasikan sistem pencatatan dan pelaporan dengan melalui 2 cara yaitu melalui ASIK PTM mobile untuk kegiatan skrining di luar gedung dan ASIK CKG untuk kegiatan skrining dalam Gedung.

Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
 - Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/84/2026 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis
- Faktor Penghambat : Data merokok pada remaja sering tidak akurat karena mereka menyembunyikan kebiasaan dari orang tua atau tenaga kesehatan.
- Alternatif Solusi : Pelaksanaan kegiatan skrining merokok di sekolah (mendukung dan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Prov.Kalimantan Selatan)

37. Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa

Persentase kunjungan penderita Hipertensi

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan

- Faktor Penghambat : Pasien sering berhenti minum obat ketika tekanan darah sudah turun, padahal terapi harus berkelanjutan.
- Alternatif Solusi : Pelaksanaan pertemuan monev program hipertensi dan upaya peningkatan deteksi dini hipertensi untuk mensosialisasikan edukasi efektif bagi penderita hipertensi agar penderita rutin berkunjung dan memeriksakan dirinya sehingga mencapai pelayanan yang sesuai standar dan mencegah komplikasi bagi dokter dan pengelola program hipertensi di puskesmas.

Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
- Faktor Penghambat : Keluarga kadang tidak mampu memberikan pendampingan intensif, padahal keberhasilan pelayanan sangat bergantung pada dukungan mereka.
- Alternatif Solusi : Melaksanakan pertemuan monev dan validasi data program kesehatan jiwa dengan menghadirkan narasumber pakar/praktisi di bidang kesehatan jiwa (spesialis kedokteran jiwa) untuk edukasi terhadap keluarga pasien, peningkatan pelayanan dan tata laksana penderita gangguan jiwa bagi dokter dan pengelola program kesehatan jiwa di puskesmas.

Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)

- Faktor pendorong :
 - Perpres No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029
 - Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang kesehatan
 - Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM
 - Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang

No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan

- Faktor Penghambat : Banyak penderita DM kesulitan menjaga pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat. Hal ini menurunkan efektivitas pelayanan meski standar sudah diterapkan.
- Alternatif Solusi : Pelaksanaan pertemuan rapat kerja lintas program lintas sektor program diabetes melitus untuk mensosialisasikan edukasi terhadap penderita diabetes melitus agar rutin berkunjung dan memeriksakan dirinya untuk mencapai pelayanan sesuai standar dan mencegah komplikasi bagi dokter dan pengelola program diabetes melitus di puskesmas.

38. Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya

- Faktor pendorong : Tersedia Dana yang Bersumber dari DAK Non Fisik, tersedia Fasilitas Penyelenggara Pelatihan (Bapelkes), Pelaksanaan Uji Kompetensi melalui CAT.
- Faktor Penghambat : DAK Non Fisik masuk pada DPA Pergeseran bukan DPA Murni, jadwal pelatihan harus diajukan ke Bapelkes dan menunggu jadwal pelaksanaannya dari Bapelkes, 6 dari 24 calon peserta uji kompetensi periode April 2026 dinyatakan tidak bisa mengikuti uji kompetensi karena lupa mencetak kartu ujian, dan lupa mengambil jadwal ujian pada aplikasi satusehat SDMK.
- Alternatif Solusi : Melaksanakan pra uji kompetensi untuk periode berikutnya.

Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar

- Faktor pendorong : Tersedia Aplikasi SISDMK untuk monitoring ketersediaan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas.
- Faktor Penghambat : Terdapat 2 dari 25 UPTD Puskesmas yang tenaga medis nya belum sesuai jumlah standar yaitu UPTD Puskesmas Pengaron tanpa dokter (1 dokter tidak melanjutkan kontrak), dan UPTD Puskesmas Paramasan (masih dalam pengurusan SIP) sehingga tidak terbaca pada aplikasi SISDMK.
- Alternatif Solusi : Melakukan Bimtek dan Monev SDMK

39. Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes

Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat

- Faktor pendorong : Tersedianya banyak pilihan vendor RME
- Faktor Penghambat : Bertambahnya jumlah fasyankes terutama TPM baru di triwulan I dan sudah memperoleh kode akses API dari SATUSEHAT namun belum mengirim data ke SATUSEHAT karena terkendala keterbatasan SDM, Beberapa TPM sudah tidak aktif lagi (tutup) sedangkan data tarikan pada dashboard data masih ada.
- Alternatif Solusi : Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap fasyankes yang belum mengirimkan data ke satusehat.

40. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas

Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar

- Faktor pendorong : Eksisting bangunan Puskesmas sudah memenuhi persyaratan pelayanan kesehatan dasar, standar administratif dan keselamatan kesehatan kerja (K3), serta persyaratan teknis bangunan & prasarana; Puskesmas dan Pustu yang sedang direlokasi/dibangun/direhabilitasi sudah melibatkan SDM terkait baik konsultan penyedia, pengawas, pokja yang sudah tersertifikasi guna menghasilkan bangunan yang terstandar.
- Faktor Penghambat : Eksisting bangunan Puskesmas sebagian kecil masih merupakan bangunan lama dan belum menyesuaikan dengan prototipe Kemenkes sesuai dengan PMK No 19 tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat
- Alternatif Solusi : Penjadwalan monitoring dan evaluasi pemeliharaan bangunan Puskesmas baru dan puskesmas pembantu yang akan dilakukan rehabilitasi.

Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%

- Faktor pendorong : Pengelola ASPAK Puskesmas yang kompeten
- Faktor Penghambat : Masih ada pengelola ASPAK Puskesmas mengisi ketersediaan sarana prasarana pada aplikasi tidak sesuai keadaan
- Alternatif Solusi : Jadwalkan untuk pertemuan evaluasi yang bertujuan

untuk sinkronisasi data dan peningkatan kapasitas dengan pengelola ASPAK Puskesmas

 Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan validasi ASPAK (Sarana Prasarana) sesuai standar

- Faktor pendorong : Mudahnya koordinasi antara Dinas Kesehatan dengan pengelola ASPAK Puskesmas; Monitoring evaluasi rutin dengan pengelola ASPAK, bendahara barang dan kepala Puskesmas terkait kondisi riil sarana prasarana Puskesmas .
- Faktor Penghambat : Pengisian dan proses validasi aplikasi ASPAK yang memerlukan koneksi stabil.
- Alternatif Solusi : Update data SPA di aplikasi ASPAK sesuai dengan nomenklatur terbaru, Melakukan validasi awal dan analisis data SPA di aplikasi ASPAK.

41. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian

 Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar

- Faktor pendorong :
 - Dilakukan bimbingan teknis untuk pelayanan kefarmasian 2.
 - Adanya sinergi antar dinas kesehatan provinsi melakukan penilaian
- Faktor Penghambat : Bangunan Farmasi yang sudah lama
- Alternatif Solusi : Diadakan bimbingan teknis

 Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan

- Faktor pendorong : Adanya anggaran BOK BPOM
- Faktor penghambat :
 - Aplikasi oss yang sering gangguan
 - Apotek tutup pada saat dilakukan pengawasan
 - Armada mobil yang digunakan bergantian
- Alternatif Solusi : Diadakan bimbingan teknis

42. Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas

 Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai

standar

- Faktor pendorong : Adanya anggaran
- Faktor penghambat : Keterbatasan lahan
- Alternatif Solusi : Pengajuan permintaan

43. Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat

Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi

- Faktor pendorong : Adanya sarana kalibrasi di Kalimantan Selatan, anggaran APBD dan DAK NF.
- Faktor penghambat : Tidak semua lembaga bisa kalibrasi semua alat, lembaga harus menggunakan ekatalog
- Alternatif Solusi : Pencarian lembaga terverifikasi

Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar

- Faktor pendorong : Adanya aplikasi ASPAK
- Faktor penghambat : Aplikasi yang digunakan sering perbaikan dan sinyal harus baik.
- Alternatif Solusi : Verifikasi langsung

Persentase Ketersediaan obat esensial di puskesmas

- Faktor pendorong : Adanya anggaran APBD dan DAK NF
- Faktor penghambat : Aplikasi Inaproc yang gangguan dan membutuhkan sinyal yang baik
- Alternatif Solusi : Verifikasi langsung
-

44. Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan

Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu

- Faktor pendorong : Draft SK Pembinaan TPCB sudah dibuat sesuai dengan pedoman pembinaan terpadu puskesmas oleh Dinas Kesehatan Tahun 2021.
- Faktor penghambat : Pertemuan Pembentukan SK TPCB belum dilaksanakan.
- Alternatif Solusi : Akan melaksanakan Pertemuan TPCB

+ Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan

- Faktor pendorong : Pembinaan mutu dilaksanakan dengan memberikan Feedback INM faskes tingkat pertama
- Faktor penghambat : Masih ada beberapa faskes tingkat pertama yang belum mengisi karena batas pengisian INM pada tanggal 15 bulan berjalan
- Alternatif Solusi : Akan melakukan Monitoring ke faskes tingkat pertama terkait pelaporan INM

+ Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2

- Faktor pendorong : Anggaran tersedia untuk pembinaan
- Faktor penghambat : Sesuai anggaran kas akan dilaksanakan di tw 4
- Alternatif Solusi : Akan membuat jadwal kegiatan pembinaan ke labkesmas tier 1 dan tier 2

+ Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil

- Faktor pendorong : Sesuai dengan PMK No 90 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan di fasyankes kawasan terpencil dan sangat terpencil.
- Faktor penghambat : Sesuai anggaran kas akan dilaksanakan pada tw 4
- Alternatif Solusi : Akan koordinasi dengan puskesmas terkait pelaksanaan PKB

45. Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk

+ Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

- Faktor pendorong : Kebijakan anggaran UHC, koordinasi dengan mitra kerja
- Faktor penghambat : Penonaktifan Peserta PBI APBN yang tidak disertai penambahan peserta baru lewat aplikasi SIK Ng (Dinsos), Usulan reaktifasi BPBU Mandiri banyak, karena tidak bisa membayar tunggakan dan denda,

DPA APBD Perubahan tidak cukup mengakomodir peningkatan persentase keaktifan peserta lebih banyak.

- Alternatif Solusi : Advokasi kontribusi APBD Provinsi, Koordinasi dengan Dinsos untuk memaksimalkan usulan PBI APBN, Koordinasi pelaksanaan tahun 2026 dengan Dinsos, Disdukcapil, Bappeda, BPKPAD dan BPJS Kesehatan. Mengantisipasi lonjakan penonaktifan peserta PBI JK. Sosialisasi.

46. Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC

+ Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di puskesmas yang melaksanakan layanan skrining kesehatan

- Faktor pendorong : Koordinasi dengan BPJS Kesehatan terhadap data skrining, Kebijakan kewajiban skring setiap pelayanan
- Faktor penghambat : Puskesmas masih belum bisa maksimal melaksanakan skring, kurangnya sumber daya petugas, masyarakat yang masih belum sadar akan skring mandiri, masyarakat tidak melek teknologi, Kebijakan Puskesmas belum maksimal.
- Alternatif Solusi : Bimtek ke Puskesmas, Surat Edaran

+ Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas

- Faktor pendorong : Kebijakan punishment pemotongan Kapitasi apabila tidak mencapai 100% KBK, Stimulan reward Kapitasi 110%.
- Faktor penghambat : Perubahan data Target Kontak, beberapa masih kesulitan di kinerja Rasio Pelaksanaan Prolanis Terkendali (RPPT).
- Alternatif Solusi : Rakor JKN via daring, bimtek ke PKM yang masih tidak konsisten capaiannya.

47. Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan

+ Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)

- Faktor pendorong : Koordinasi dengan faskes baik pertama maupun Faskes rujukan.
- Faktor penghambat : Akun sistrute pada TPMD TPMDG masih belum bisa

maksimal dilakukan, dalam aplikasi Sinyal Jaringan yang terkadang kurang kuat menghambat proses input sistrute

- Alternatif Solusi : Rapat Daring khusus sistrute untuk TPMD TPMDG

Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas

- Faktor pendorong : Kebijakan dan dukungan Pimpinan, Koordinasi dengan faskes baik pertama maupun Faskes rujukan.
- Faktor penghambat : Kebijakan internal IGD, masih sulit merubah cara konsultasi lewat WA, kurangnya pengetahuan tentang pengisian sistrute yang baik, Sinyal Jaringan yang terkadang kurang kuat menghambat proses sistrute.
- Alternatif Solusi : Membuat SE khusus pelaksanaan sistrute

Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine

- Faktor pendorong : Kebijakan dan dukungan Pimpinan, Koordinasi dengan faskes baik pertama maupun Faskes rujukan, kebijakan anggaran telemedicine.
- Faktor penghambat : Sinyal Jaringan yang terkadang kurang kuat menghambat proses telemedicine, SOP telemedicine masih belum final.
- Alternatif Solusi : Evaluasi Telemedicine.

48. Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu

Persentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas

- Faktor pendorong : Kebijakan dan dukungan Pimpinan, Kewajiban audit medis dalam syarat akreditasi.
- Faktor penghambat : Dinkes dan RS masih belum terkoordinasi dengan baik tentang audit medis ini, Dinkes tidak mempunyai daya dorong (pengaruh kuat) terhadap kebijakan internal RS.
- Alternatif Solusi : Rapat Koordinasi Mutu Via Daring, koordinasi dengan RSUD Raza

Persentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (INM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%

- Faktor pendorong : Kebijakan dan dukungan Pimpinan, Kewajiban pelaksanaan pelaporan mutu pada akreditasi
- Faktor penghambat : Kualitas pelaporan INM dan IKP masih belum bisa dievaluasi.
- Alternatif Solusi : Rapat Koordinasi Mutu Via Daring, pemantaun, bimtek ke RS

49. Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional

+ Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria

- Faktor pendorong : Koordinasi yang baik dengan kepala UPTD Puskesmas untuk melaksanakan Yankestrad di Puskesmas.
- Faktor penghambat : Adanya penyesuaian anggaran belanja, tidak tersedianya anggaran untuk pembuatan ruang terbuka hijau berupa TOGA di Puskesmas, terbatasnya tenaga kesehatan tradisional dengan pendidikan formal.
- Alternatif Solusi : Membuat surat edaran tentang penanaman toga dipuskesmas

+ Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%

- Faktor pendorong : Tenaga kesehatan tradisional (nakes/terapis) yang memiliki sertifikasi dan keterampilan sesuai standar pelayanan, Tersedianya ruang pelayanan, alat terapi, dan bahan yang sesuai standar untuk menunjang berbagai jenis layanan, Minat masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan komplementer semakin meningkat.
- Faktor penghambat : Anggaran yang terbatas menghambat pengembangan dan penambahan jenis pelayanan, Sosialisasi yang belum maksimal menyebabkan masyarakat tidak mengetahui jenis layanan yang tersedia, Kesempatan mengikuti pelatihan/sertifikasi masih terbatas, sehingga kompetensi tenaga belum merata.
- Alternatif Solusi : Tambahkan secara bertahap jenis pelayanan di Griya Sehat.

50. Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar

+ Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%

- Faktor pendorong : Koordinasi yang baik dengan Lintas program dan lintas sektor terkait perizinan berusaha sektor kesehatan.
- Faktor penghambat : Tenaga medis/tenaga kesehatan masih banyak yang tidak memiliki kode registrasi fasyankes, Terbatasnya anggaran perjalanan dinas dalam daerah/tidak tersedia anggaran khusus untuk verifikasi dokumen perizinan dan pengawasan perizinan sektor kesehatan.
- Alternatif Solusi : Melakukan koordinasi dengan seksi pengampu fasyankes.

+ Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%

- Faktor pendorong : Koordinasi yang baik dengan Lintas program dan lintas sektor terkait perizinan berusaha sektor kesehatan.
- Faktor penghambat : Tenaga medis/tenaga kesehatan masih banyak yang tidak memiliki kode registrasi fasyankes, Terbatasnya anggaran perjalanan dinas dalam daerah/tidak tersedia anggaran khusus untuk verifikasi dokumen perizinan dan pengawasan perizinan sektor kesehatan.
- Alternatif Solusi : Melakukan koordinasi dengan profesi terkait.

+ Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%

- Faktor pendorong : Koordinasi yang baik dengan Lintas program dan lintas sektor terkait perizinan berusaha sektor kesehatan.
- Faktor penghambat : Tenaga medis/tenaga kesehatan masih banyak yang tidak memiliki kode registrasi fasyankes, Terbatasnya anggaran perjalanan dinas dalam daerah/tidak tersedia anggaran khusus untuk verifikasi dokumen perizinan dan pengawasan perizinan sektor kesehatan.
- Alternatif Solusi : Melakukan koordinasi dengan seksi pengampu fasyankes dan skpd terkait.

4. Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Analisis program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja mencakup evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi program dan kegiatan dalam pencapaian tujuan serta sasaran yang ditetapkan. Berikut penjelasan terkait program dan kegiatan penunjang kinerja.

1. Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup

Sasaran ini didukung oleh lima program yaitu Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan empat indikator kinerja yaitu Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Prevalensi Penyakit Menular (PM) dan Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM).

2. Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan

Sasaran kedua didukung oleh seluruh program di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar yaitu program yaitu Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna Indeks Kepuasan Masyarakat.

3. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah

Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah didukung oleh program di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar yaitu program yaitu Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan indikator

kinerja Predikat SAKIP Perangkat Daerah

4. Meningkatkan Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah

Sasaran Meningkatkan Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah didukung dengan kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, Administrasi Umum Perangkat Daerah, Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, yang diukur dengan indikator kinerja Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan.

5. Meningkatkan Kualitas Gizi Keluarga

Sasaran Meningkatkan kualitas gizi keluarga didukung oleh kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Prevalensi Wasting dan Persentase Ibu Hamil Resiko KEK.

6. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar

Sasaran Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar didukung dengan kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan enam indikator kinerja yaitu Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar, Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar, Persentase Balita yang terlayani sesuai standar, Persentase lansia yang terlayani sesuai standar dan Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar.

7. Meningkatkan kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Sasaran Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga didukung dengan kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu

STBM, Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga dan Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja.

8. Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat didukung dengan kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Linsek Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan indikator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif.

9. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan Masyarakat

Sasaran Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat didukung dengan kegiatan Pelaksanaan Sehat dalam Rangka Promotif dan Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat dan Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup.

10. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit

Sasaran Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit didukung dengan kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan lima indikator kinerja yaitu Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (TB), Persentase Hipertensi dalam Pengendalian, Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun, Prevalensi Obesitas > 18 tahun dan Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap.

11. Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular,

serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)

Sasaran Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB) didukung dengan kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan tujuh indikator kinerja yaitu Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam, Persentase Pelayanan kesehatan pada Penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar, Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar, Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Sesuai Standar, Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV Sesuai Standar, Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) Sesuai Standar dan Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar.

12. Meningkatnya kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Alat Kesehatan

Sasaran Meningkatnya kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Alat Kesehatan didukung dengan kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota, dan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi yang diukur dengan empat indikator kinerja yaitu Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar, Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki alat kesehatan sesuai standar, Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki prasarana sesuai standar dan Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi.

13. Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sasaran Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan didukung dengan kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Tekhnis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, Perencanaan kebutuhan dan pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase

fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas, dan Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi.

14. Meningkatnya Kualitas Kefarmasian

Sasaran Meningkatnya Kualitas Kefarmasian didukung dengan kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase fasilitas kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar, dan Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar.

15. Meningkatnya akses layanan Kesehatan

Sasaran Meningkatnya akses layanan kesehatan didukung dengan kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, Penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan daerah Kabupaten Banjar (Pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat) dan Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan daerah Kabupaten Banjar, yang diukur dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar, Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).

16. Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan

Sasaran Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan didukung dengan sub kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah, Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD, Koordinasi Penyusunan DPA-SKPD, Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar

Realisasi Kinerja SKPD, Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, dan Pelaksanaan Forum Perangkat Daerah Berdasarkan Bidang Urusan yang Diampu dalam Rangka Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah yang diukur dengan indikator kinerja Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan.

17. Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah

Sasaran Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN, Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengajuan Verifikasi Keuangan SKPD, Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Triwulan I SKPD, dan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulan/ Semester SKPD yang diukur dengan indikator kinerja Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan

18. Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas

Sasaran Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang diukur dengan indikator kinerja Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan.

19. Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah

Sasaran Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah didukung dengan sub kegiatan Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian, dan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang diukur dengan indikator kinerja Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas.

20. Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah

Sasaran Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Bahan Logistik Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, dan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD yang diukur

dengan indikator kinerja Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas.

21. Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah

Sasaran Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah didukung dengan sub kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya, yang diukur dengan indikator kinerja yaitu Persentase Pengadaan BMD Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Sesuai Rencana Kebutuhan.

22. Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Sasaran Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan, Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan, Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya, dan, Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya, yang diukur dengan indikator kinerja yaitu Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas.

23. Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah

Sasaran Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, dan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan.

24. Meningkatnya cakupan layanan gizi

Sasaran Meningkatnya cakupan layanan gizi didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada

Balita, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar, dan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat yang didukung dengan lima indikator kinerja yaitu Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana, Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD), Cakupan bumil mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) 180 tablet / Multiple Micronutrient Supplement (MMS), dan Cakupan bumil KEK mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

25. Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup

Sasaran Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Pengelolaan Upaya Kesehatan Ibu dan Anak, Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknik Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Balita, Pengelolaan Upaya Kesehatan Ibu dan Anak, Pengelolaan Upaya Kesehatan Ibu dan Anak yang didukung dengan empat indikator kinerja yaitu Persentase Kunjungan Ibu Hamil, Persentase Kunjungan Balita, Persentase Penjarangan Anak Usia Pendidikan Dasar di Sekolah, dan Persentase Kunjungan Lansia.

26. Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sasaran Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan, Pengadaan Alat Kesehatan/alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan (Reagen SKAM RT 15 Paket), Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, dan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah/Kabupaten yang didukung dengan enam indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah, Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis), Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL),

Persentase Desa/Kelurahan dengan stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), dan Persentase Sarana Air Minum yang diawasi/diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL).

27. Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga

Sasaran Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Persentase puskesmas melaksanakan fasilitasi Aktivitas Fisik (Olahraga), dan Persentase Puskesmas yang menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perkantoran.

28. Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif

Sasaran Meningkatnya pergerakan Masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan, Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan, dan Pemberdayaan Masyarakat yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas.

29. Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sasaran Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didukung dengan sub kegiatan Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat yang didukung dengan lima indikator kinerja yaitu Persentase rumah tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat (PHBS).

30. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang Kesehatan

Sasaran Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan didukung dengan sub kegiatan Bimbingan Teknis Dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten /Kota, yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Posyandu Aktif.

31. Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

Sasaran Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) didukung dengan sub kegiatan Bimbingan Teknis Dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten /Kota, yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) Aktif.

32. Terlaksananya surveilans epidemiologi

Sasaran Terlaksananya surveilans epidemiologi didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk pada kondisi KLB, Pengelolaan Surveilans Kesehatan, Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase laporan Surveilans terpadu penyakit sesuai standar, Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam, dan Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji.

33. Terlaksananya program imunisasi

Sasaran Terlaksananya program imunisasi didukung dengan sub kegiatan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, yang didukung

dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), dan Persentase cakupan imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS).

34. Terlaksananya pencegahan penyakit menular

Sasaran Terlaksananya pencegahan penyakit menular didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan HIV (ODHIV), Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria, Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan yang didukung dengan tiga indikator yaitu Persentase deteksi dini terduga Tuberkulosis, Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV, dan Persentase deteksi dini penyakit Malaria.

35. Terlaksananya pengendalian penyakit menular

Sasaran Terlaksananya pengendalian penyakit menular didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan HIV (ODHIV), Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, Pengelolaan Surveilans Kesehatan, dan Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan yang didukung dengan indikator empat kinerja yaitu Prevalensi penyakit malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk, Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya, Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis, dan Persentase kunjungan orang terduga HIV.

36. Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa

Sasaran Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus, dan Pelayanan

Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas, dan Persentase merokok usia 10 – 21 Tahun.

37. Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa

Sasaran Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK) , Deteksi Dini Penyalahgunaan NAPZA di Fasyankes dan Sekolah, dan Pengelolaan Kawasan Tanpa Rokok, yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Kunjungan Penderita Hipertensi, Persentase Kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat, dan Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM).

38. Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sasaran Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan didukung dengan sub kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dan Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan, yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase sumber daya manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya, dan Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar.

39. Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes

Sasaran Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat.

40. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas

Sasaran Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas didukung dengan kegiatan Pembangunan Puskesmas, Pengembangan

Fasilitas Kesehatan lainnya, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya, yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar, Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%, dan Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar.

41. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian

Sasaran Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian didukung dengan sub kegiatan Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan, Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar, dan Persentase apotik dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan.

42. Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas

Sasaran Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas didukung dengan sub kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar.

43. Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat

Sasaran Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan Ketersediaan Obat didukung dengan sub kegiatan Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan,

Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan yang didukung dengan indikator tiga kinerja yaitu Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi, Persentase UPTD yang dilakukan Validasi ASPAK (Alkes) Sesuai Standar, dan Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas.

44. Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan Kesehatan

Sasaran Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan upaya pengurangan risiko krisis kesehatan dan pasca krisis kesehatan, Pelaksanaan akreditasi fasilitas kesehatan di Kabupaten/kota, dan Pengembangan pendekatan pelayanan kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Pupus Pulau, Pelayanan Kesehatan berbasis Telemedishine) yang didukung dengan empat indikator kinerja yaitu Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan Terpadu, Persentase Fasilitas Kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan, Persentase Fasilitas Kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2, dan Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan Bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil.

45. Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk

Sasaran Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

46. Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC

Sasaran Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan

Jaminan Kesehatan Masyarakat yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan, dan Persentase capaian kapitasi berbasis kinerja (KBK) 100% di Puskesmas.

47. Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan

Sasaran Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan didukung dengan sub kegiatan Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD), Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE), Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas, dan Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine.

48. Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu

Sasaran Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu didukung dengan sub kegiatan Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan, Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas, dan Persentase fasilitas kesehatan lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (INM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%.

49. Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional

Sasaran Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupuntur, Asuhan Mandiri, dan Tradisional Lainnya, yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria, dan Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%.

50. Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar

Sasaran Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar didukung dengan sub kegiatan Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%, Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%, dan Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%.

5. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

NO	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1	Melakukan internalisasi kepada setiap pegawai untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian, serta komitmen dalam mencapai kinerja yang telah di rencanakan.	Memonitoring target yang di tetap triwulan 1 untuk memastikan target yang dipasang memperhatikan capaian tahun sebelumnya.
2	Memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi) dalam pengukuran kinerja, berdasarkan data yang handal.	Saat ini Dinas kesehatan menggunakan aplikasi simondalev dalam mengukur kinerja dan untuk memastikan pengisian simondalev lengkap Dinas Kesehatan melakukan pengecekan atau monitoring terhadap kelengkapan dan ketepatan watu dalam pengisian simondalev.
3	Menjadikan pengukuran kinerja sebagai dasar analisis efisiensi anggaran yang memadai dalam mencapai kinerja guna pemberian Reward dan Punishment.	Memasukkan analisis efisiensi anggaran yang memadai dalam mencapai kinerja ke dalam parameter perhitungan pemberian reward dan punishment
4	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan melibatkan seluruh anggota Tim Evaluasi Internal dan dilakukan secara mendalam, berjenjang dan berkelanjutan.	Melakukan Monev AKIP internal setiap triwulan

6. Realisasi Anggaran

Tabel 5.2 Realisasi Anggaran Perangkat Daerah

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup	Angka Kematian Ibu (AKI)	160	0	200	316.012.360.353	-	-
		Angka Kematian Bayi (AKB)	12	16,02	67			
		Prevalensi Penyakit menular (PM)	8,6	2,49	171			
		Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	0,95	0,40	158			
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	Persentase faskes yang terakreditasi paripurna	63,46	63	100			
		Indeks Kepuasan Masyarakat	0	0	100			
3	Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Sakip Perangkat Daerah	0	0	100			

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Terselenggaranya Urusan Penyusunan Program Perencanaan, Keuangan, Umum dan Kepegawaian	Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	94			111.483.000		
						19.900.000		
						149.712.885.781		
						116.161.500		
						1.773.246.000		
						132.506.000		
						9.206.000.000		
						2.401.548.000		
5	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Persentase Puskesmas dengan cakupan pelayanan ibu hamil sesuai SPM bidang kesehatan	84	76	90	4.486.306.065		
	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Persentase Puskesmas dengan cakupan pelayanan ibu bersalin sesuai SPM bidang kesehatan	70	84	105	2.221.795.000		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Persentase Puskesmas dengan cakupan pelayanan bayi baru lahir sesuai SPM bidang kesehatan	100	100	100	80.000.000		
	Pelayanan Kesehatan Balita	Persentase Puskesmas dengan cakupan pelayanan balita sesuai SPM bidang kesehatan	70	64	91	221.320.000		
	Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Persentase puskesmas mampu tata laksana gizi buruk pada balita	68	68	100	145.401.000		
	Terselenggara nya kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat	Persentase Desa/Kelurahan dengan Minimal 80% Posyandu Aktif	0	0	0	110.221.000		
	Terselenggara nya kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat	Persentase Puskesmas yang menerapkan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)	20	24	120	79.925.00		
	Terselenggaranya Penyehatan dan Pengawasan	Persentase Puskesmas yang melaksanakan STBM dengan pemicuan	100	100	100			

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Kualitas Lingkungan serta Kesehatan Kerja dan Olahraga							
6	Pencegahan dan pengendalian penyakit menular	Persentase Fasyankes (Puskesmas dan Rumah Sakit) yang melaksanakan pencegahan dan pelayanan kesehatan tuberkulosis sesuai standar	100	100	100	5.883.351.985		
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pencegahan dan pelayanan HIV sesuai standar	100	100	100	440.620.000		
	Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular	Persentase Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar	100	100	100	115.270.000		
		Persentase Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi	100	100	100	57.220.000		
		Persentase Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus	100	100	100			

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan pada penderita ODGJ berat	100	100	100			
	Terlaksananya surveilans epidemiologi penyakit menular dan program imunisasi	Persentase Puskesmas yang mencapai UCI	50	50	12,5			
		Persentase Puskesmas yang menyampaikan alert KLB/Wabah yang sudah diverifikasi 1 x 24 jam	100	100	100			
7	Sumber Daya Kesehatan yang berkualitas	Persentase Puskesmas dengan sarana prasarana dan alat kesehatan sesuai standar minimal 60%	60	61	102	37.364.385.580		
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Rekam Medis Elektronik (RME)	100	68	68	198.458.000		
		Persentase Puskesmas yang memiliki SDMK seusai standar	100	96	96	30.000.000		
		Jumlah SDMK yang ditingkatkan kompetensinya	500	0	0	113.600.000		
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kefarmasian sesuai standar	85	88	104			

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase apotek dan toko obat sesuai standar	75	93	124			
8	Akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang berkualitas bagi masyarakat	Fasyankes tingkat pertama terakreditasi	83,78	89,18	106,45	99.925.008.017		
		Fasyankes rujukan yang terakreditasi	83,33	83,33	100	92.280.000		
		Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional	95	97,08	102,19	118.320.000		
						101.362.500		
9	Terselenggaranya pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, bayi dan balita, usia pendidikan dasar, usia produktif serta lansia	Cakupan pelayanan kunjungan ibu hamil minimal 6 kali (K6)	35	31,61	90,31	642.676.000		
		Persentase Ibu Hamil Anemia	16	14,82	107,38	61.284.000		
		Persentase Ibu Hamil Risiko Kurang Energi Kronik (KEK)	10	7,03	129,70	398.006.965		
		Cakupan Pelayanan Kesehatan pada usia pendidikan dasar	0	19,26	-	160.489.100		
		Cakupan Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan	42	47,26	112,52	255.457.000		
		Cakupan Ibu Hamil KEK (Kurang Energi Kronis) mendapat makanan tambahan	20	34,05	170,25	22.154.000		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Cakupan persalinan di Fasilitas Kesehatan	50	38,48	76,96	38.777.000		
		Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap)	50	43,42	99,08	1.103.210.000		
		Cakupan bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif	30	32,46	108	357.335.000		
		Persentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya	50	39,84	79,68	75.247.925		
		Prevalensi wasting (gizi kurang dan gizi buruk)	9	10,10	87,78	60.025.000		
		Cakupan Balita Gizi Kurang Mendapat Makanan Tambahan	20	8,7	43,50	19.925.000		
		Cakupan pelayanan kesehatan pd lansia	50	25,02	50,04	292.500.000		
		Cakupan Remaja Putri mendapat Tablet Tambah Darah	58	59,97	103,40	1.852.195.000		
						45.800.000		
						35.878.500		
10	Tersenggaranya Penyehatan dan Pengawasan Kualitas	Persentase Fasyankes yang memiliki pengelolaan limbah cair	45	50	111,11	50.000.000		
		Persentase Fasyankes yang memiliki pengelolaan limbah	100	100	100	566.325.000		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Lingkunganserta Kesehatan Kerja dan Olahraga	medis sesuai standar (Limbah Medis)						
		Persentase tempat dan fasilitas umum yang dilakukan pengawasan sesuai standar	41,4	89	215,46	60.000.000		
		Persentase tempat pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat	28	60	214,29	40.000.000		
		Persentase desa/kelurahan dengan stop buang air besar sembarangan (SBS)	72	83	115,28	20.000.000		
		Persentase puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja	36	36	133,33	145.401.000		
		Persentase puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	33,6	44	129,41	133.000.000		
		Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai Standar	30	49,60	165,33			
11	Terselenggara nya kegiatan promosi dan	Persentase Desa/Kelurahan yang memiliki kebijakan berwawasan kesehatan	20	26	130	296.388.500		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	pemberdayaan masyarakat	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemantauan PHBS di seluruh tananan	20	24%	120	60.000.000		
		Persentase Puskesmas Yang Melaksanakan Pembinaan Krida-Krida SBH (Saka Bakti Husada) di Sekolah (SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat)	10	0%	0	80.000.000		
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Posyandu Aktif	20	32%	160	164.100.000		
		Cakupan Posyandu Aktif	0	0%	-	90.221.000		
						263.700.000		
12	Terlaksananya surveilans epidemiologi penyakit menular dan program imunisasi	Persentase Puskesmas dan RSUD yang menyampaikan laporan SKDR lengkap	>90	100	100	391.280.000		
		Persentase Puskesmas dan RS yang menyampaikan laporan SKDR tepat waktu	>80	100	100	168.332.000		
		Persentase Puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan calon jemaah haji sesuai standar	100	100	100	66.450.000		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Desa yang mencapai UCI	50	50	12	250.000.000		
		Persentase Puskesmas yang menyampaikan alert KLB/Wabah yang sudah diverifikasi dalam 1 x 24 jam	100	100	100	72.300.000		
						26.640.000		
						115.270.000		
13	Terlaksananya pencegahan dan penanggulangan penyakit di Puskesmas se-kabupaten Banjar	Persentase cakupan deteksi dini terduga tuberkulosis sesuai standar yang di lakukan fasyankes (Puskesmas dan RS)	100	100	100	473.820.400		
		Persentase cakupan pelayanan pasien tuberkulosis sesuai standar yang dilakukan Fasyankes (Puskesmas dan RS)	100	100	100	262.415.500		
		Persentase puskesmas yang melakukan deteksi dini orang yang beresiko HIV sesuai standar	100	100	100	62.917.500		
		Persentase deteksi dini hepatitis B pada kelompok beresiko oleh Puskesmas	100	100	100	755.061.500		
		Persentase puskesmas yang melakukan deteksi dini penyakit malaria	<1	0,048	<1	834.366.000		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Prevalensi malaria per 1.000 penduduk	100	100	100	212.902.625		
		Persentase kasus DBD yang tertangani	100	100	100			
		Persentase puskesmas yang melakukan pencegahan dan penanganan penyakit demam berdarah dengue	100	100	100			
		Persentase puskesmas melakukan pencegahan penanggulangan penyakit menular lainnya	100	100	100			
		Persentase penyakit menular lainnya yang di tangani	100	100	100			
14	Pengendalian Penyakit Menular dan penyakit Tidak Menular	Persentase capaian deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada usia produktif	15	25,58	170,5	966.165.800		
		Persentase capaian penderita hipertensi yang dilayani sesuai standar	100	100	100	64.925.000		

		Persentase capaian penderita diabetes melitus yang dilayani sesuai standar	100	100	100	26.875.000		
--	--	--	-----	-----	-----	------------	--	--

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase capaian pelayanan kesehatan pada penderita ODGJ berat	100	119,98	119,98	1.305.435.385		
		Persentase puskesmas yang melaksanakan pandu PTM	100	100	100	77.846.000		
		Persentase capaian deteksi kanker leher rahim pada wanita usia 30-50 tahun dengan metode IVA	1,00	3,00	300	102.535.275		
		Persentase capaian deteksi dini gangguan indera pada penduduk $\geq 40\%$ populasi	15	29,86	199,06	43.180.000		
		Persentase capaian deteksi dini GME/depresi	1,00	2,55	255	198.938.000		
		Persentase puskesmas yang melaksanakan UBM	44	52	100	57.220.000		
15	Terselenggaranya tata kelola Sumber Daya	Persentase Puskesmas dengan jumlah tenaga kesehatan sesuai standar	100	92	92	198.458.000		

	manusia Kesehatan (SDMK) dan	Persentase SDM yang mengikuti pengembangan mutu dan lulus uji kompetensi Jabaan	0	0	0	139.131.000		
--	------------------------------------	---	---	---	---	-------------	--	--

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Sistem Informasi Kesehatan	Fungsional Kesehatan sesuai usulan						
		Persentase Puskesmas yang menyampaikan laporan bulanan data kesehatan melalui Rekam Medis Elektronik yang lengkap dan tepat waktu	80	68	68	113.600.000		
16	Terselenggaranya tata kelola fasilitas kesehatan	Jumlah Rumah Dinas Yang Dibangun/Di Relokasi	0	0	-	7.147.870.500		
		Jumlah Puskesmas Dan Pustu Yang Di Rehab Sedang/Berat	0	0	-	3.999.918.000		
		Persentase puskesmas dan labkesda yang melakukan update data ASPAK (Aplikasi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan)	100	100	100	11.049.660.500		
		Persentase UPTD. Yang Mendapatkan Prasarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan	20	20	100	1.996.421.000		

		Master Plan Proyek Infrastruktur, Penyusunan DED, Dan KAK Rumah Sakit Baru Kelas D Pratama Kabupaten Banjar	0	0	-	197.300.000		
--	--	---	---	---	---	-------------	--	--

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase Sarana Puskesmas Sesuai Standar	20	63	315			
17	Terselenggaranya kegiatan kefarmasian dan alat kesehatan	Persentase ketersediaan obat sesuai dengan standar	90	96	107	37.296.000		
		Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi dengan standar (Permenkes 74 th 2016)	80	88	110	6.207.645.000		
		Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	30	30	100	465.564.000		
		Persentase Fasyankes melakukan pelaporan Obat Narkotika dan Psikotropika dengan aplikasi SIPNAP	70	78	111	6.307.951.580		
		Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	50	97	194	542.101.000		
18	Pembinaan Fasilitas Kesehatan Tingkat	Persentase Puskesmas dengan hasil asesmen klasifikasi Tim Pembina Cluster Binaan minimal	50	52	100,04	1.268.768.000		

	Pertama	cukup						
		Jumlah Fasilitas Kesehatan yang Dilakukan Pengukuran Indikator	100	71,42	71,42	105.000.000		

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Nasional Mutu (INM) Pelayanan kesehatan						
		Persentase Puskesmas yang indeks keluarga sehat minimal 0.16	56	56	100	92.800.000		
		Persentase pemenuhan standar pada pelayanan Unit Transfusi Darah	0	0	-	18.320.000		
19	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk	Persentase keaktifan masyarakat yang menjadi peserta program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	75	76,23	102	98.851.240.017		
		Persentase masyarakat miskin yang mendapatkan Jaminan Pelayanan Kesehatan di Fasilitas Kesehatan	95	99,41	105	78.199.500		
		Persentase capaian Kapitasi Berkas Kinerja (KBK) JKN untuk FKTP Pemerintah yang memenuhi 100%	35	52	149			

	Pembinaan pelayanan	Persentase Puskesmas dan Klinik, TPMD/TPMDG, praktik perawat mandiri dan praktik	40	76,09	190			
--	---------------------	--	----	-------	-----	--	--	--

No	Sasaran Strategis/Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target Triwulanan	Realisasi Triwulanan	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	kesehatan rujukan	bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)						
		Persentase RS yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	20	0	0			
		Persentase RS yang menyelenggarakan RME terintegrasi	20	66,67	333			
		Jumlah fasyankes yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	0	0	0			

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Triwulan I Tahun 2026 merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan serta kinerja dalam mewujudkan tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Secara umum Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar telah melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dalam rangka pencapaian sasaran dan tujuan strategis. Pencapaian sasaran dalam triwulan I tahun 2026 sebagai tolak ukur dalam pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dan dokumen Renstra 2025-2029

B. Saran

Laporan Kinerja Triwulan I Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2026 ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan/evaluasi untuk program, kegiatan, sub kegiatan serta kinerja yang akan dilaksanakan triwulan berikutnya. Laporan kinerja triwulanan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan masukan demi perbaikan penyusunan pada periode berikutnya sangat kami harapkan.

LAMPIRAN(LINK)

https://drive.google.com/drive/folders/1PQBHwVJq9c9KeIN7_k0myAmenZTxWjPJ

1. Perjanjian Kinerja
2. Rencana Aksi

